

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM KERAJINAN ROTAN KECAMATAN RUMBAL**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

INDAH ARISFI UTAMI

165210194

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN ROTAN KECAMATAN RUMBAI

Oleh
Indah Arisfi Utami

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keuangan sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan kecamatan rumbai. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal asosiatif. Subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM kerajinan rotan kecamatan rumbai sebanyak 32 UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji persyaratan analisis meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas. Teknik analisis lainnya dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikansi Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan kecamatan rumbai. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikansi Sikap Keuangan terhadap Perilaku manajemen Keuangan pada pelaku umkm kerajinan rotan kecamatan rumbai. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikansi Kepribadian terhadap Perilaku Manajaemen Keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan kecamatan rumbai.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen keuangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, AND PERSONALITY TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON SMALL MEDIUM ENTERPRISES AT RATTAN CRAFTS RUMBAI DISTRICT

By

Indah Arisfi Utami

This study aims to determine the financial knowledge of financial attitudes and personalities on financial management behavior in rattan handicrafts UMKM, rumbai sub-district. This research is included in associative causal research. The subjects of this study were 32 UMKM owners of rattan handicrafts in the sub district of rumbai. The data collection technique used a questionnaire. The analysis requirements test included descriptive analysis, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test. Other analysis technique were multiple linear regression. The results showed that **Keywords:** *financial knowledge, personality financial attitudes, financial management behavior. (1) there is a positive and significant effect of financial knowledge on financial management behavior in rattan craft UMKM actors in rumbai sub district (2) there was a positive and significant influence of financial attitudes on financial management behavior in rattan UMKM craft players in rumbai sub district (3) positive influence and significant of personality on financial management behavior in rattan handicrafts UMKM actors in rumbai sub-district.*

Keywords: financial knowledge, personality, financial attitudes, financial management behavior.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.”** guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian *Oral Comperehensive* sarjan lengkap Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan demi kelancaran dan selesainya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi khususnya Prodi Manajemen S1 yang telah memberikan ilmu yang berguna selama perkuliahan berlangsung.

5. Keluarga besar tercinta, Ayah Ariswan Ruslan dan Ibu Erpita, adik saya Ghina Arista Pratiwi, Fariz Izza Muhandis, dan Fergie Cahaya Arisfi yang tiada henti memberikan kasih sayang tulus, doa dan semangat demi kesuksesan selama perkuliahan dan kehidupan di dunia ini.
6. Teristimewa, sahabat-sahabatku Dea Mulya Vabiola, Sofie Maulitia Yolanda, Febri Lestari Anggraini, E. Yogi Falendra, Lutiara Maharani Ranayudha, Vriska Tiovanni, dan Rifqi Widi Novrialdi yang selalu memberikan dukungan semangat, perhatian dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih untuk EXO dan Treasure dengan lagu mereka hari-hari saya untuk mengetik skripsi ini tidak membosankan.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, apabila terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi, penulis mohon maaf.

Pekanbaru, 04 Januari 2021

Penulis

Indah Arisfi Utami

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	16
2.1 Perilaku Manajemen Keuangan	16
2.2 Pengetahuan Keuangan.....	21
2.3 Sikap Keuangan.....	25
2.4 Kepribadian	28
2.5 Penelitian Terdahulu	31
2.6 Kerangka Pemikiran.....	34
2.7 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2 Operasional Variabel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40

3.4 Populasi dan Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.7 Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM KERAJINAN ROTAN DI KECAMATAN	
RUMBAL.....	45
4.1 Sejarah singkat Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai	45
4.2 Rata-rata awal Modal Usaha Pengrajin Rotan Kecamatan Rumbai	46
4.3 Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Pengusaha Kerajinan Rotan Keterbatasan Modal.....	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Deskripsi Identitas Responden	48
5.1.1 Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin	48
5.1.2 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan	49
5.1.3 Deskripsi Berdasarkan Umur	50
5.2 Uji Validitas dan reabilitas	51
5.2.1 Uji validitas	51
5.2.2 Uji Reabilitas.....	56
5.3 Analisis Deskriptif Pengetahuan Keuangan	57
5.3.1 Pengetahuan pengelolaan Keuangan	57
5.3.2 Pengetahuan Perencanaan Keuangan	58
5.3.3 Pengetahuan perencanaan tentang pengeluaran dan pemasukan	60
5.3.4 Pengetahuan uang dan aset.....	61

5.3.5	Pengetahuan tentang suku bunga.....	62
5.3.6	Pengetahuan tentang kredit	64
5.3.7	Pengetahuan dasar tentang akuntansi	65
5.3.8	Pengetahuan tentang macam-macam asuransi	66
5.3.9	Pengetahuan dasar tentang investasi.....	67
5.3.10	Pengetahuan investasi tentang deposito.....	69
5.3.11	Pengetahuan investasi pada saham	70
5.3.12	Pengetahuan investasi pada obligasi.....	71
5.3.13	Pengetahuan investasi pada properti.....	73
5.4	Analisis Deskriptif Sikap Keuangan	79
5.4.1	Tanggapan responden orientasi terhadap keuangan pribadi	79
5.4.2	Tanggapan responden terhadap filsafat utang	81
5.4.3	Tanggapan responden terhadap keamanan uang	82
5.4.4	Tanggapan responden menilai keuangan pribadi	84
5.5	Analisis Deskriptif Kepribadian Keuangan.....	88
5.5.1	Tanggapan responden terhadap percaya diri.....	88
5.5.2	Tanggapan responden terhadap berani mengambil resiko	89
5.5.3	Tanggapan responden terhadap kepemimpinan	91
5.5.4	Tanggapan responden terhadap berorientasi kemasa depan	92
5.6	Analisis Deskriptif Perilaku Manajemen Keuangan.....	96
5.6.1	Tanggapan responden terhadap jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki.	96

5.6.2	Tanggapan responden terhadap teknik dalam menyusun perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki.....	98
5.6.3	Tanggapan responden terhadap kegiatan menabung.....	99
5.6.4	Tanggapan responden terhadap kegiatan menabung.....	101
5.6.5	Tanggapan responden terhadap hutang dan tagihan.....	102
5.6.6	Tanggapan responden terhadap monitoring pengelolaan keuangan...	103
5.6.7	Tanggapan responden terhadap evaluasi pengelolaan keuangan.....	104
5.7	Analisis deskriptif.....	109
5.8	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	110
5.8.1	Uji Normalitas.....	111
5.8.2	Uji Heteroskedastisitas.....	112
5.8.3	Uji Multikolinieritas.....	114
5.9	Uji Hipotesis.....	115
5.9.1	Uji Regresi Linear Berganda.....	115
5.9.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	117
5.9.3	Uji t (parsial).....	117
5.9.4	(Uji f) Simultan.....	118
5.10	Pembahasan.....	119
5.10.1	Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.....	119
5.10.2	Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.....	121

5.10.3 Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada
Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai. 122

BAB VI PENUTUP 123

6.1 Kesimpulan.....123

6.2 Saran125

LAMPIRAN 2



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Investasi dirinci menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru 2019	3
Tabel 1.2	Perkembangan Jumlah Industri Kecil per Kecamatan di Kota Pekanbaru,2017-2019.....	4
Tabel 1.3	Nama Usaha kerajinan Rotan, Nama Pemilik Toko	7
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	38
Table 5.1	Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 5.2	Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan	50
Tabel 5.3	Deskripsi responden berdasarkan Umur	51
Tabel 5.4	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)	52
Tabel 5.5	Hasil uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2).....	53
Tabel 5.6	Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian (X3)	54
Tabel 5.7	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y).....	55
Tabel 5.8	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai	56
Tabel 5.9	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan.....	57
Tabel 5.10	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan perencanaan keuangan	58
Tabel 5.11	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan pengeluaran dan pemasukan	60

Tabel 5.12	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan uang dan aset	61
Tabel 5.13	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang suku bunga.....	62
Tabel 5.14	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang kredit	64
Tabel 5.15	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan dasar tentang akuntansi	65
Tabel 5.16	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang macam-macam asuransi	66
Tabel 5.17	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan dasar tentang investasi	67
Tabel 5.18	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi tentang deposito	69
Tabel 5.19	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada saham.....	70
Tabel 5.20	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada obligasi	71
Tabel 5.21	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada properti	73
Tabel 5.22	Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan	74
Tabel 5.23	Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang orientasi terhadap keuangan pribadi.....	79
Tabel 5.24	Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang filasafat utang	81

Tabel 5.25	Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang keamanan uang	82
Tabel 5.26	Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang menilai keuangan pribadi.....	84
Tabel 5.27	Tanggapan responden terhadap variabel sikap Keuangan	85
Tabel 5.28	Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang percaya diri	88
Tabel 5.29	Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang berani mengambil resiko.....	89
Tabel 5.30	Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang kepemimpinan.....	91
Tabel 5.31	Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang berorientasi kemasa depan.....	92
Tabel 5.32	Persepsi responden terhadap variabel Kepribadian	94
Tabel 5.33	Tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan tentang jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki	96
Tabel 5.34	Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang teknik dalam menyusun anggaran	98
Tabel 5.35	Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang kegiatan menabung	99
Tabel 5.36	Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan	101
Tabel 5.37	Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang hutang dan tagihan.....	102

Tabel 5.38	Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang monitoring pengelolaan keuangan.....	103
Tabel 5.39	Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang evaluasi pengelolaan keuangan	104
Tabel 5.40	Tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan	106
Tabel 5.41	Statistik Deskriptif	109
Tabel 5.42	Uji Normalitas Kolmogorov-smirov Z.....	112
Tabel 5.43	Uji Glejser	114
Tabel 5.44	Hasil Uji Multikolinieritas Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian	114
Tabel 5.45	Hasil Uji Analisis Linear Berganda	115
Tabel 5.46	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	117
Tabel 5.47	Hasil Uji t atau Uji Parsial.....	117
Tabel 5.48	Tabel Uji signifikansi secara Simultan (Uji f).....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	36
Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot.....	111
Gambar 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang bergerak di berbagai bidang usaha yang mempengaruhi kepentingan masyarakat. Di Indonesia, usaha skala kecil dan menengah sering kali disebut (UMKM), dan UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Dari statistik dan survei yang dilakukan, UMKM merupakan kelompok usaha terbesar. UMKM diatur secara hukum dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

UMKM telah terbukti menjadi kelompok terbesar dalam perekonomian Indonesia maupun sebagai katup pengaman bagi perekonomian nasional selama krisis, dan dinamika pertumbuhan ekonomi setelah krisis. Selain menjadi sector usaha yang memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan negara, UMKM menciptakan peluang kerja yang signifikan bagi tenaga kerja dalam negeri dan membantu mengurangi pengangguran.

Industri kerajinan di Indonesia merupakan industri yang banyak dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini karena potensi pasar industri kerajinan yang luas dan beragam membuat industri ini mampu terus bertahan dan tumbuh disaat kondisi perekonomian tidak stabil. Faktor lain yang membuat

industri kerajinan menarik dicermati adalah kebanyakan industri ini dilandasi hobi serta unsur tradisi dan budaya. Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam sehingga dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan (Departemen Perdagangan, 2007).

Ada beberapa jenis kontribusi yang di tawarkan UMKM, antara lain penciptaan investasi nasional, penyerapan tenaga kerja nasional dan penciptaan devisa nasional. Hal tersebut di dasarkan dari informasi data Kementrian Negara Perencanaan Koperasi dan UMKM di Republik Indonesia. Jadi bisa disimpulkan bahwa salah satu pilar utama perekonomian Indonesia adalah UMKM.

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu pemilik bisnis dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan bisnis, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Tien Mastina (2020) "Jumlah UMKM di riau di bidang Perdagangan sebanyak 77.156, Bidang jasa 19.656, Bidang Produksi 12.760, dan bidang industri 11.320." Decymus (2020) yaitu kepala kantor Bank Indonesia Riau mengatakan Berkembangnya digitalisasi dari sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM), Provinsi Riau memiliki 167 ribu unit usaha yang potensial untuk digerakkan.

Tien Mastina (2020) "Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu mencapai 68.728 UMKM diikuti Kampar (45.446), Inhil (44.891), Bengkalis (42.029), Rohil (34.036), Rohul (27.074), Inhu (26.488), Siak (22.948), Kuansing (21.450), Dumai (20.782) dan Palalawan (13.824). UMKM di riau setiap tahunnya tumbuh kisaran 5%-10%.

Tabel 1.1

Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Investasi dirinci menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru 2019

No	Kecamatan	Industri Kecil		
		Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rupiah)
1	Tampan	11	53	2.212.860,-
2	Payung Sekaki	12	60	1.413.720,-
3	Bukit Raya	3	147	5.325.878,-
4	Marpoyan Damai	4	97	2.487.025,-
5	Tenayan Raya	3	20	218.117,-
6	Limapuluh	1	12	1.410.000,-
7	Sail	-	-	-
8	Pekanbaru Kota	4	26	979.060,-
9	Sukajadi	6	31	534.740,-
10	Senapelan	3	8	24.300,-
11	Rumbai	4	21	658.564,-
12	Rumbai Pesisir	1	3	9.875,-
Pekanbaru		52	478	15.274.139,-

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru 2020

Tabel diatas merupakan data industri kecil, tenaga kerja, dan investasi dirinci menurut kecamatan di kota pekanbaru tahun 2019. Untuk kecamatan Tampan

memiliki unit usaha 11 buah dengan tenaga kerja 53 orang dan investasi Rp. 2.212.860, selanjutnya kecamatan payung sekaki mempunyai 12 buah unit usaha dengan 60 orang tenaga kerja dan investasi Rp. 1.413.720, untuk bukit raya unit usaha ada 3 buah dan 147 orang tenaga kerja dan investasi Rp. 5.325.878, marpoyan damai mempunyai unit usaha 4 buah dengan tenaga kerja 97 orang dan investasi Rp. 2.487.025, tenayan raya mempunyai unit usaha 3 buah dan tenaga kerja 20 orang investasi Rp. 218.117, selanjutnya kecamatan limapuluh dengan unit usaha 1 buah dengan tenaga kerja 12 orang dan investasi Rp. 1.410.000, untuk kecamatan sail tidak mempunyai unit usaha dan tenaga kerja maupun investasi, selanjutnya pekanbaru kota dengan 4 buah unit usaha dan tenaga kerja 26 orang investasi Rp. 979.060, untuk sukajadi mempunyai unit usaha 6 orang dan tenaga kerja 31 orang dan investasi Rp. 534.740, senapelan mempunyai unit usaha 3 buah dan 8 orang tenaga kerja dengan investasi Rp. 24.300, kecamatan rumbai hanya 4 buah unit usaha dan tenaga kerja 21 orang dengan investasi Rp. 658.564, terakhir ada rumbai pesisir mempunyai 1 buah unit usaha dan 3 orang tenaga kerja dengan investasi Rp. 9.875. total untuk keseluruhan dari unit usaha mempunyai 52 buah dan tenaga kerja 478 orang dengan investasi keseluruhan Rp. 15.274.139.

Tabel 1.2

**Perkembangan Jumlah Industri Kecil per Kecamatan di Kota Pekanbaru,
2017-2019**

No	Kecamatan	Tahun		
		2017	2018	2019

1	Tampan	286	302	313
2	Payung Sekaki	370	393	405
3	Bukit Raya	211	221	224
4	Marpoyan Damai	238	250	254
5	Tenayan Raya	200	205	208
6	Limapuluh	89	92	93
7	Sail	46	46	46
8	Pekanbaru Kota	101	107	111
9	Sukajadi	242	246	252
10	Senapelan	122	130	133
11	Rumbai	92	94	98
12	Rumbai Pesisir	51	53	54
Pekanbaru		2.048	2.139	2.191

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru 2020

Tabel diatas merupakan perkembangan jumlah industri kecil perkecamatan di kota pekanbaru tahun 2017-2019. Untuk kecamatan tampan di tahun 2017 mempunyai 286 buah industri kecil, untuk tahun 2018 mempunyai 302 buah sedangkan 2019 mempunyai 313 buah industri kecil, untuk kecamatan payung sekaki di tahun 2017 mempunyai 370 buah industri kecil, dan tahun 2018 ada 393 buah, sedangkan 2019 terdapat 405 buah industri kecil, selanjutnya ada kecamatan bukit

raya yang tahun 2017 mempunyai 211 industri kecil, sedangkan tahun 2018 ada 221 buah, dan tahun 2019 mempunyai 224 buah industri kecil, kecamatan marpoyan damai di tahun 2017 mempunyai 238 buah industri kecil dan tahun 2018 ada 250 buah industri kecil, dan tahun 2019 mempunyai 254 buah industri kecil, tenayan raya di tahun 2017 mempunyai 200 buah industri kecil sedangkan ditahun 2018 ada 205 buah industri kecil dan tahun 2019 terdapat 208 industri kecil, untuk kecamatan limapuluh di tahun 2017 terdapat 89 buah industri kecil sedangkan tahun 2018 terdapat 92 buah industri kecil dan tahun 2019 terdapat 93 buah industri kecil, untuk sail di tahun 2017, 2018 dan 2019 tetap sama hanya mempunyai 46 buah industri kecil, untuk pekanbaru kota di tahun 2017 terdapat 101 buah industri kecil dan 2018 ada 107 buah industri kecil dan tahun 2019 terdapat 111 buah industri kecil, untuk sukajadi terdapat di tahun 2017 ada 242 buah industri kecil dan tahun 2018 terdapat 246 buah industri kecil dan tahun 2019 ada 252 industri kecil, untuk senapelan pada tahun 2017 ada 122 buah industri kecil dan 2018 ada 130 buah industri kecil dan 2019 ada 133 buah industri kecil, selanjutnya ada kecamatan rumbai tahun 2017 ada 92 buah industri kecil dan tahun 2018 ada 94 buah industri kecil dan tahun 2019 terdapat 98 buah industri kecil, terakhir ada kecamatan rumbai pesisir ttahun 2017 terdapat 51 buah industri kecil dan tahun 2018 ada 51 buah industri kecil dan tahun 2018 ada 53 buah industri kecil dan tahun 2019 terdapat 54 buah industri kecil, jadi untuk keseluruh industri yang ada di pekanbaru tahun 2017 terdapat 2.408 buah industri kecil dan tahun 2018 ada 2.139 buah industri kecil dan pada tahun 2019 terdapat 2.191 buah industri kecil.

Anda dapat menggunakan banyak UMKM untuk mengelola bakat Anda dan mendorong pencari kerja untuk mendirikan lebih banyak jenis perusahaan baru sehingga mereka dapat menyerap lebih banyak pencari kerja. Kehadiran UMKM di Riau sebenarnya dapat memberikan kesempatan kerja bagi warga sekitar dan kerabat pemilik usaha. Perbankan membantu dalam tumbuh kembangnya usaha UMKM terutama membantu dalam pemberian modal bentuk pinjaman lunak.

Selain itu pelaku UMKM juga harus dibina terutama dalam meningkatkan kualitas barang, kemasan serta pemasaran. "Saat ini dengan kemajuan teknologi, pelaku UMKM bisa memanfaatkannya dalam mengenalkan produk serta mendapatkan pembeli," ujar Tien Mastina (2020). UMKM di Riau berjumlah di bidang perdagangan sebanyak 77.156, bidang jasa 19.656, bidang produksi 12.760, dan bidang industri 11.320 unit.

Sedangkan di Kecamatan Rumbai, terdapat 994.000 UMKM yang dapat izin maupun tidak ada izin. Dan hanya untuk UMKM Kerajinan Rotan terdapat 32 toko Kerajinan Rotan maupun Sentra Kerajinan Rotan.

Tabel 1.3

Nama Usaha kerajinan Rotan, Nama Pemilik Toko

No	Nama Toko	Nama Pemilik Toko
1	Perabot Rotan Farel	Perizal
2	Perabot Rotan Keluarga	Eza Suslilawati
3	Perabot rotan Atang	Syafrudin
4	Rotan Mandiri	Syahrul

5	Perabot Rotan Kirana	Dewi Murniati
6	Perabot Rotan Dona	Sugianto
7	Perabot Rotan Elsindo	Elva Yunita
8	Perabot Rotan MT. Kurnia	Sapril
9	Perabot Rotan Sakra Jaya	Emi Masra . F
10	Perabot Rotan USM	Ridwan
11	Perabot Rotan Azil	Fahrizal
12	Perabot Rotan Rapi	Sugianti
13	Perabot Rotan Elsindo	Riduwan
14	Perabot Rotan MT. Kurnia	Asmito
15	Perabot Rotan Azil Maju Bersama	Sakhianto
16	Perabot Rotan Keluarga	Eza susilawati
17	Perabot Rotan Azil Rian	Romi Septian
18	Perabot Rotan Erizal	Erizal
19	Perabot Rotan Azil Devi	Afrizal
20	Perabot Rotan Diki	Sahrial
21	Perabot Rotan Mitra	Basli
22	Perabot Rotan Tiara	Rafli
23	Perabot Rotan Rian	Romi Septian
24	Perabot Rotan Fiber Glass	Nurman
25	Pengrajin Rotan Hendra	Hendra Budi
26	Perabot Rotan Parkel	Rusman
27	Sakra Jaya Rotan	Emi Masra Feny
28	Perabot Rotan Fauzan	Lukman
29	Rotan Mandiri	Syahrul

30	Pasaman Jaya	Awaldi
31	Kerajinan Tudung Saji Rotan	Hendri
32	Pengrajin Rotan Berkah	Jon Efendi

Sumber: Data Primer 2020

Persaingan dalam dunia usaha tidak bisa kita hindari, maka dari itu jika ingin terjun dalam dunia usaha persiapkan diri untuk menghadapi para pesaing usaha lainnya. Saat ini persaingan di dunia usaha sangatlah ketat, sehingga kita harus menghadapi dengan cara yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang ada. Adanya pesaing dan kompetitor dalam sebuah usaha merupakan hal yang normal. Pesaing usaha menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku usaha. Pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuannya untuk bersaing. Salah satunya adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sendiri dan perilaku manajemen keuangannya.

Salah satu isu yang dikhawatirkan para pelaku UMKM adalah isu terkait perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenskings S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Menurut Andrew dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana

semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut sumber Dinas Perkebunan Riau Pekanbaru 2013 Rumbai merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai kondisi lahan yang sangat subur dan potensial untuk lahan perkebunan dan pertanian sehingga mendapat julukan desa primatani. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupannya di sektor pertanian dan perkebunan. Desa rumbai jaya memiliki satu pasar yang letaknya sangat strategis karna mudah di jangkau oleh masyarakat banyak. Salah satu usaha yang cukup menjanjikan di desa rumbai yaitu salah satunya kerajinan rotan, di karenakan untuk pusat satu pekanbaru ini hanya desa rumbai yang paling banyak menjual hasil kerajinan rotan. Hampir setiap usaha di kawasan ini memiliki potensi yang besar untuk pengembangan UMKM, Dalam memamanajemenkan keuangan usaha rata-rata pelaku UMKM belum bisa memaksimalkan.

Alasan penelitian untuk menangani keuangan yang di peroleh pemilik kerajinan rotan lebih sistematis dan dapat berhasil, pemilik membutuhkan sebuah pengetahuan terhadap uang. Dan juga sikap keuangan lebih mengarah pada jalan pemikiran si pemilik kerajinan rotan, pendapatan dan penilaian individu tentang praktik keuangan. Individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam hal keuangan dan pengendalian dirinya. Untuk membentuk sikap keuangan dengan begitu pemilik dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Sikap biasanya diukur dengan tanggapan individu atas opininya terhadap uang sedangkan perilaku

pengelolaan keuangan mengarah pada bagaimana individu berperilaku yang kaitannya dengan hal keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan individu tersebut.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, saya tertarik untuk mempelajari perilaku manajemen keuangan pada UMKM, khususnya pada kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di ambil dari judul penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Signifikan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- **Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :**

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.
2. Untuk mengetahui tingkat Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.

- **Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian pasti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk membantu dalam menyelidiki dampak Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan para Pelaku UMKM.
 - c. Hasil penelitian ini di jadikan referensi untuk penelitian tambahan khususnya yang memiliki objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti sebagai bahan pelatihan dan aplikasi pada bidang yang dipelajari dalam perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuannya

tentang penerapan perilaku Manajemen keuangan yang lebih baik. Hasilnya, peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas tentang konsumsi, investasi, dan tabungan.

b. Bagi UMKM yang diteliti

Pembahasan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengidentifikasi pentingnya perilaku keuangan yang lebih baik sebagai wujud perilaku keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangannya dalam upaya mewujudkan manajemen keuangan yang lebih cerdas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan ide untuk mendukung Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan kepada masyarakat sebagai salah satu pertimbangan tentang pentingnya perilaku manajemen keuangan yang baik di Indonesia dan betapa pentingnya peran pengetahuan dan sikap keuangan dalam mencapai perilaku manajemen keuangan yang baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub- sub bab. Adapun garis besar penulisan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan yang terakhir adalah manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan dan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai. dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

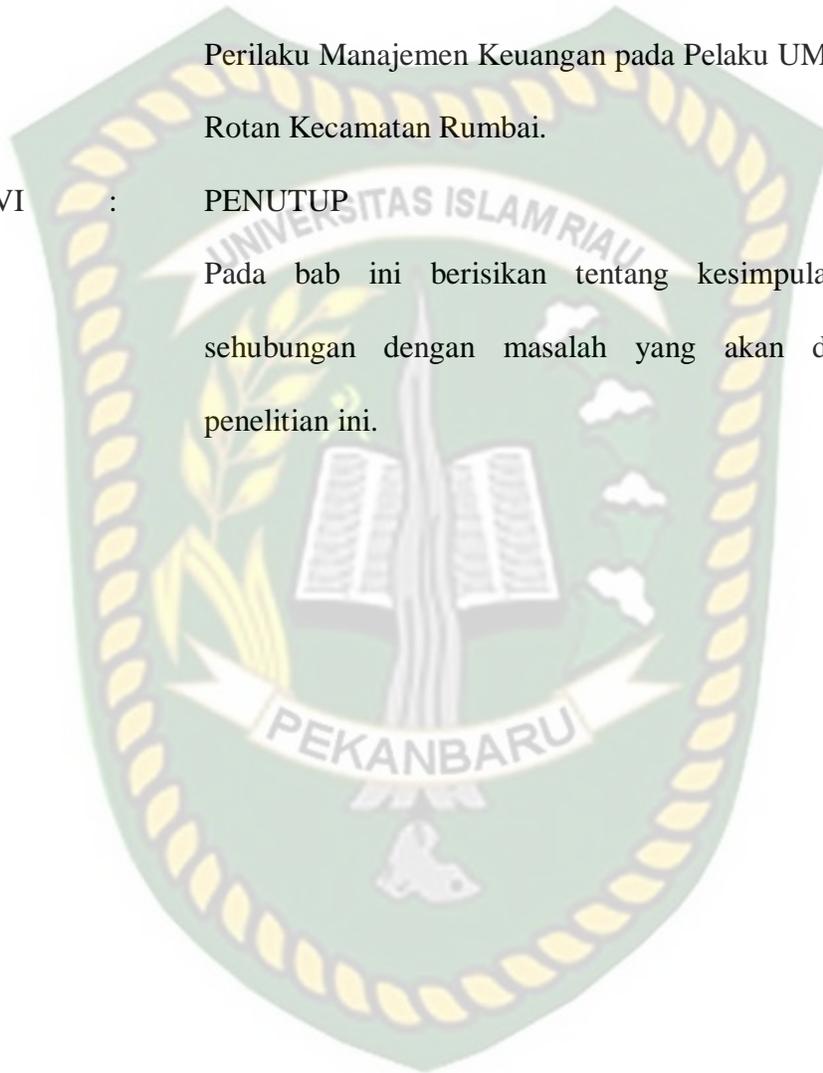
Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang usaha-usaha kerajinan rotan di kecamatan rumbai bagaimana usaha rotan menerapkan perilaku keuangan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam mengelola usaha. Pemilik Usaha bertanggung jawab penuh atas usaha yang dikelolanya. Keputusan tentang perusahaan sepenuhnya ada di tangan pemilik. Oleh karena itu, pemilik harus dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah yang muncul di perusahaan dengan mengambil keputusan yang tepat. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM di 34 negara bagian Indonesia mempersempit kesenjangan ekonomi antara si miskin dan si kaya. Selain itu, masyarakat kecil tidak harus pergi ke kota sekaligus untuk hidup layak. Peran UMKM juga menyediakan pertukaran mata uang negara, dan UMKM Indonesia sangat maju. Pangsa pasarnya berkembang tidak hanya di dalam negeri tetapi juga internasional. Data Kementerian Bersama dan PMI 2017 menunjukkan kegagalan negara dari para pelaku UMKM. Angka ini sangat tinggi, mencapai Rp 88,45 miliar. Angka ini lebih tinggi dari biasanya hingga tahun 2016. UMKM hadir sebagai solusi bagi sistem ekonomi yang sehat karena merupakan salah satu sektor industri yang tidak terpengaruh oleh krisis global yang melanda dunia.

2.1 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam sektor keuangan. Banyak definisi telah diberikan sehubungan dengan konsep

ini. Misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dari Mien dan Thao (2015) mengusulkan tindakan manajemen keuangan seperti menentukan, memperoleh, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan. Sementara itu, Weston dan Brigham (1981) dari Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai keputusan keuangan yang menyelaraskan motif pribadi dengan usaha. Oleh karena itu, menurut Mien dan Thao (2015), pengelolaan keuangan mengacu pada efektivitas manajemen keuangan.

Menurut Sina (2014) dan Horne dan Tirok (1986), istilah manajemen keuangan berarti aliran dana diarahkan sesuai rencana. Aliran dana merupakan perubahan dana yang dihasilkan dari berbagai sumber dana, seperti investor yang berinvestasi pada saham perusahaan, kreditur yang memberikan pinjaman, dan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Dana yang diperoleh dari sumber tersebut adalah aset tetap yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, persediaan untuk tujuan produksi dan penjualan, piutang kepada nasabah kredit, kas digunakan untuk transaksi likuiditas dan dalam bentuk surat berharga, dikaitkan dengan beberapa kegunaan. Artinya, manajemen keuangan mengatur anggaran sumber (penerimaan) dan anggaran alokasi dana diarahkan sesuai rencana, yaitu untuk kemakmuran yang maksimal.

Kurangnya kendali atas keuangan individu dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang yang serius tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, menurut Mien dan Thao (2015), praktik manajemen keuangan telah mendapat banyak perhatian dari berbagai organisasi seperti

pemerintah, lembaga keuangan dan universitas. Dalam studi Deacon dan Firebaugh (1988) oleh Mien dan Thao (2015), manajemen keuangan diartikan sebagai sekumpulan tindakan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hal-hal yang berkaitan dengan bidang kas, kredit, investasi, asuransi, dan pensiun. Xiao dan Dew (2011) mendefinisikan manajemen keuangan dalam pengertian arus kas, kredit, tabungan, dan manajemen investasi.

Ada banyak pendapat dan teori yang menjelaskan perilaku dalam manajemen keuangan. Albert Phung (2016) menjelaskan hal ini:

Keuangan perilaku adalah bidang yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan tradisional untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan merupakan ilmu yang menjelaskan perilaku individu dalam mengatur keuangan dari perspektif psikologis dan kebiasaan pribadi. Ilmu ini juga menjelaskan tentang pengambilan keputusan yang irasional tentang keuangan mereka. Sementara itu, Xiao dan Dew (2011) membagikan kiprahnya dalam perilaku manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. *Cash Management*
- b. *Credit Management*
- c. *Saving Behavior*

Perilaku dalam manajemen keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu berkaitan dengan cara manajemen keuangannya (Ida dan Dwinta, 2010). Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Manajemen uang yang efektif memiliki faktor-faktor seperti, pengaturan dan pengeluaran anggaran serta penilaian dan kebutuhan cadangan. Jadi, manajemen uang mempunyai tugas yang utama yaitu memproses penganggaran. Anggaran tersebut bertujuan untuk memungkinkan individu mengelola kewajiban keuangan mereka secara tepat waktu melalui pendapatan yang diterima selama periode yang sama.

Perilaku Manajemen Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengelolaan, pemantauan, pencarian, dan penyimpanan dana. Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa perilaku dalam pengelolaan keuangan sebenarnya dapat dibedakan menjadi tiga masalah utama.

- a. Konsumsi, yaitu pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa (tidak termasuk pembelian rumah tangga baru).
- b. Tabungan, bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh rumah tangga selama jangka waktu tertentu.
- c. investasi, yaitu alokasi atau investasi sumber daya hari ini untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.

Dalam rangka melakukan tindakan manajemen keuangan, diperlukan suatu perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang

(Yulianti dan Silvy, 2013). Media untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menabung, menginvestasikan, atau mengalokasikan uang. Tanpa sikap yang baik dalam manajemen keuangan, sulit untuk mendapatkan surplus untuk tabungan dan investasi modal di masa depan. Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan yang baik memungkinkan individu menghindari konsumerisme yang tidak terbatas.

Perilaku manajemen keuangan memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengelola keuangan berbagai item pengeluaran dengan lebih baik dalam proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Ini disesuaikan dengan posisi keuangan dan tujuan yang harus dicapai setiap individu.

Menurut Mien dan Thao (2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan locus of control. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), pandangan lain adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti pengelolaan wilayah, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Kedua, menurut Sina (2014), kepribadian merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian seringkali mempengaruhi pengelolaan keuangan karena menyebabkan manajemen yang buruk.

Instrumen yang digunakan dalam survei Aprilia (2015). Indikator yang digunakan adalah:

- a. Jenis rencana keuangan dan anggaran yang dimiliki individu dan keluarga.
- b. Teknik dalam menyusun rencana keuangan.

- c. Tentang aktivitas menabung.
- d. Kegiatan asuransi, pensiun dan biaya tak terduga.
- e. Kegiatan investasi, kredit / hutang, dan tagihan.
- f. Monitoring manajemen keuangan.
- g. Evaluasi manajemen keuangan.

2.2 Pengetahuan Keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah tentang pengalaman keuangan atau apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah belajar banyak tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Aprilia (2015) Garman (1985) mengemukakan bahwa untuk memperoleh pengetahuan keuangan, Anda perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan mempelajari cara menggunakan alat keuangan.

Alat keuangan adalah salah satu bentuk perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Ida dan Dwinta (2010) menggambarkan keterampilan keuangan sebagai cara mengambil keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Penganggaran, pilihan investasi, pilihan rencana asuransi, dan penggunaan kredit adalah contoh keterampilan keuangan. Di sisi lain alat keuangan dapat diartikan juga sebagai sumber daya atau alat yang di pergunakan untuk membuat keputusan tentang manajer keuanga, seperti kartu debit, kartu kredit dan cek.

Salah satu penyebab kurangnya Pengetahuan Keuangan pelaku UMKM adalah kurangnya pendidikan. Dari situ dapat dilihat bahwa suatu pendidikan bisa meningkatkan pengetahuan keuangan yang mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, ceramah, seminar, atau kelas pelatihan ekstrakurikuler. Sumber informal, di sisi lain, tersedia dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman, kolega, dan pengalaman pribadi. Nababan dan Sadalia (2011) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek keuangan:

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi dapat dilihat beberapa dari aspek paling dasar dari sistem keuangan, seperti penghitungan suku bunga sederhana dan majemuk, pengaruh inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, dan likuiditas aset.

b. Manajemen Uang

Aspek ini menyeluruh bagaimana seseorang menjaga uang dan kemampuan menganalisis adanya pendapatan individu. Manajemen uang juga mengacu pada cara seseorang memprioritaskan penggunaan uang dan membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan tentang kredit dan manajemen hutang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, tinjauan pinjaman, karakteristik kredit, suku

bunga pinjaman, persyaratan pinjaman, dan sumber kredit dan hutang (pengetahuan keuangan yang diperlukan untuk menggunakan kredit).

d. Tabungan

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih tabungan. Ini adalah batasan transaksi dan biaya khusus untuk hasil (meningkatkan tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (perlindungan terhadap tabungan jika terjadi kesulitan keuangan bank), dan penarikan simpanan.

e. Investasi

Investasi adalah aktivitas menempatkan dana pada periode tertentu dan mempunyai penyimpanan dengan adanya keuntungan dan mengandung nilai. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pilihan investasi. Yaitu, keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko dapat diartikan sebagai tidakpastinya atau potensi kerugian keuangan. Proses risiko dalam manajemen melibatkan tiga langkah: a) Mengidentifikasi eksposur risiko yang Anda hadapi. b) Mengidentifikasi dampak ekonomi dari risiko. c) Pilih cara yang paling tepat untuk mengatasi risiko ini.

Pengetahuan keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan dan pendidikan keuangan. Literasi keuangan adalah keputusan individu yang menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Literasi keuangan memiliki beberapa aspek keuangan:

- a. *Basic Personal Finance*
- b. *Money Management* (pengelolaan uang).
- c. *Credit and Debt Management*
- d. *Saving and Investment*
- e. *Risk Management*

Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan dan lebih konsisten dengan penggunaan kebijakan yang berbeda (Sarah, 2009). Hal ini dapat dijelaskan dengan cara seseorang mengelola keuangannya, yang merupakan kontributor utama bagi kepuasan atau ketidakpuasan finansial. Secara teori, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan bekerja harus memunculkan individu yang membuat keputusan yang lebih efektif.

Menurut penelitian Hilgert, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang menggunakan proses kognitif dalam manajemen (kemampuan mental manusia untuk memahami dan mengenali lingkungan sekitarnya) dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin cerdas secara mental (semakin paham keuangan) semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan ini, individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik akan mengambil tindakan keuangan yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, membayar biaya bulanan, dan memiliki cadangan untuk keadaan darurat. Akan diambil.

Instrumen yang digunakan diadopsi dalam penelitian Aprilia (2015). Indikator yang digunakan adalah:

- a. Pengetahuan tentang manajemen / manajemen keuangan.
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
- c. Pengetahuan tentang biaya dan pendapatan.
- d. Pengetahuan tentang uang dan aset
- e. Pengetahuan tentang suku bunga.
- f. Pengetahuan kredit.
- g. Pengetahuan dasar tentang asuransi.
- h. Pengetahuan tentang berbagai jenis asuransi.
- I. Pengetahuan dasar tentang investasi.
- j. Pengetahuan tentang investasi deposito.
- k. Pengetahuan tentang berinvestasi di saham.
- l. Pengetahuan tentang berinvestasi di obligasi.
- m. Pengetahuan investasi pada property.

2.3 Sikap Keuangan

Menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap merupakan suatu tuntutan evaluatif, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap sesuatu, individu dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama:

- a. Kognitif
- b. Afektif (perasaan)

c. Perilaku atau Tindakan

Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) yang dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan yang diterapkan pada sikap. Menurut Eagly dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010: 20), sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi postur benda direpresentasikan dalam proses kognisi, emosi (emosi), dan perilaku. Menyarankan Anda bisa. .. Rajna dkk. Menurut Jodi & Phyllis (1998), (2011), sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika menilai praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan berbagai tingkatan persetujuan dan ketidaksepakatan. Rajna dkk. (2011) menyatakan ini *“financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management.”*

Sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika menilai praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa persetujuan atau ketidaksepakatan (Parrotta dan Johnson, 1998). Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan individu di Mien dan Sao (Davis dan Schumm, 1987; Shih dan Ke, 2014). Sikap ekonomi membentuk cara orang menghabiskan waktu, menghemat uang, menumpuk dan membuang dalam Mien dan Thao (2015) (Furnham, 1984).

Menurut Eagle & Chaiken (1993) dari Deyola (2014), terdapat dua faktor yang secara umum mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk

menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan yang baik dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan tercermin dalam enam konsep Furnham (1984) oleh Damanik dan Herdjion (2016) berikut.

1. Obsession, mengacu pada cara berpikir seseorang masalah keuangan dan persepsinya tentang masa depan agar dapat mengelola uang jauh lebih baik.
2. Power, alat yang digunakan uang untuk mengontrol orang lain, dan menurutnya, untuk menunjuk seseorang yang dapat menyelesaikan suatu masalah.
3. Effort, adalah seseorang yang merasa bernilai uang atas apa yang telah dilakukannya.
4. Inadequacy mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak punya cukup uang.
5. Retention mengacu pada mereka yang cenderung tidak menghabiskan uang.
6. Security mengacu pada pandangan orang yang sangat kuno tentang uang, seperti asumsi bahwa uang harus dibiarkan tidak disimpan untuk perbankan atau investasi.

Eagly dan Chaiken (1993) dari Deyola (2014) menjelaskan bahwa sikap memantapkan dirinya dalam respon perilaku. Oleh karena itu, masuk akal untuk mendefinisikan sikap keuangan sebagai variabel subsistem individu dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem administrasi. Sikap keuangan individu membantu individu menentukan sikap dan perilakunya dalam masalah keuangan, terlepas dari bagaimana manajemen keuangan, anggaran keuangan individu, atau

keputusan individu terkait dengan bentuk investasi. Aku akan. Semakin kuat sikap positif terhadap manajemen keuangan dan semakin banyak pengetahuan tentang keuangan, maka praktik manajemen keuangan dapat diterapkan dalam Deyola (2014) (Jodi & Phyllis, 1998).

Instrumen penelitian yang digunakan diadopsi dari penelitian Zahroh (2014).

Indikator yang digunakan adalah:

- a. Orientasi terhadap Keuangan Pribadi.
- b. Filsafat Utang.
- c. Keamanan Uang.
- d. Menilai Keuangan Pribadi.

2.4 Kepribadian

Menurut Feist (2010: 3), pola kepribadian adalah karakter yang relatif konstan, karakter unik yang memberikan koherensi perilaku dan kepribadian. Di sisi lain, menurut Alma's Erich Fromm (2013: 78), kepribadian adalah keseluruhan kualitas spiritual yang diwariskan atau diperoleh yang unik bagi orang yang menjadikannya unik. Selain itu, Sjarkawi (2006: 11) menyatakan bahwa kepribadian adalah atribut atau ciri atau gaya atau ciri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungannya. Di sisi lain, Yusuf (2008: 5) menjelaskan bahwa kepribadian adalah sekumpulan asumsi tentang kualitas perilaku manusia dan definisi empirisnya.

Mereka yang memilih untuk bertindak pada dasarnya terkait dengan kepribadiannya, termasuk pengendalian keuangan. Menurut pihak Holland, sebagaimana Sukardi (2004: 7) kutip, seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja jika pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya. Mereka yang memilih untuk bertindak pada dasarnya terkait dengan kepribadiannya, termasuk kontrol finansial. Menurut pihak Holland, sebagaimana Sukardi (2004: 7) kutip, merasa nyaman dalam bekerja jika seseorang pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah seseorang yang memiliki karakter yang unik dan terdiri dari lingkungan. Menurut Marbun Buchari Alma (2013: 52-57), sebuah penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa wirausahawan atau pelaku usaha perlu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Percaya diri

Sifat percaya diri adalah salah merupakan salah satu ciri yang harus dimiliki seorang pengusaha. Pengusaha sukses umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, baik dalam mempercayai keahliannya maupun dalam kemajuan usaha yang dikelolanya. Orang tersebut tingakt pertimbangan yang dimiliki kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga tidak mudah terpengaruh untuk mengambil keputusan.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Kewirausahaan adalah pekerjaan dan hasil. Hasil yang diuraikan di sini adalah laba atau keuntungan dari aktivitas untuk menjalankan tugas menjalankan usaha.

Mereka yang bertujuan untuk tugas dan hasil cenderung memiliki kepribadian yang rajin, sabar, rajin, dan bermotivasi tinggi.

c. Pengambilan risiko

Risiko adalah sesuatu yang bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian mengambil resiko bagi para wirausahawan merupakan tantangan besar dan mempengaruhi bisnis yang mereka miliki. Sikap berani mengambil risiko penting bagi wirausahawan untuk memajukan usahanya dan tumbuh dengan baik, namun tetap perhatikan peluang yang terjadi dalam bisnis tersebut.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan termasuk salah yang satu ciri yang harus sangat dimiliki seorang pengusaha. Pemimpin yang baik biasanya dapat membimbing anggota atau karyawan ke tujuan yang perlu mereka capai. Selain itu, pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan siapa pun serta dapat banyak atau setidaknya menerima saran dan pastinya kritik kemajuan bisnisnya dengan baik.

e. Keorisinilan

Sifat asli tidak selalu ada pada manusia. Pengusaha perlu memiliki kepribadian sendiri, karena pengusaha pada dasarnya memiliki pendapat dan ide sendiri dan tidak boleh meniru orang lain. Asli tidak berarti baru, tetapi ide dan produk yang mencerminkan kombinasi baru dan penyatuan kembali komponen yang ada, menciptakan yang baru.

f. Berorientasi ke masa depan

Arah yang dimiliki pengusaha dan tujuan yang jelas untuk masa depan, serta tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Tujuan dan arahan yang jelas dapat dijadikan acuan untuk menentukan dapat melangkah dan strategi upaya pencapaian tujuan yang sejalan dengan adanya tujuan yang direncanakan.

Instrumen penelitian yang dapat mengadopsi survei Syaifudin (2016). Termasuk indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri.
- b. Berani mengambil risiko.
- c. Kepemimpinan.
- d. Berorientasi ke masa depan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
Iklima Humaira (2017)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, locus of control, perilaku manajemen	Analisis regresi linear berganda	Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku

	Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.	keuangan.		manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kab. Bantul, dan terdapat nilai yang signifikan lebih kecil.
Ersha Amanah (2016)	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom.	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, locus of control, perilaku manajemen keuangan.	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial knowledge secara parsial berpengaruh terhadap personal financial management behavior.
Zenika Aprilia (2015)	Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial	Locus of control, pengetahuan keuangan, perilaku manajemen keuangan.	Analisis regresi linear berganda	Menunjukkan nilai koefisien regresi variabel locus of control internal bernilai positif, peningkatan sifat locus of control internal

	Management Behavior pada Karyawan KPP Pratama Blitar.			sebesar 1% akan meningkatkan good financial management behavior pada diri individu sebesar 0,826% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
Tarry Novita Maharani (2016)	Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.	Literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku manajemen keuangan.	Analisis regresi linear berganda.	Menunjukkan bahwa variabel personal financial literacy berpengaruh terhadap financial management behavior. Sedangkan variabel financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.
Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial	Locus of control, sikap keuangan, pendapatan, perilaku manajemen keuangan.	Analisis regresi linear berganda.	Variabel locus of control menunjukkan di tolak berarti tidak terdapat pengaruh locus of control terhadap

	Management Behavior.			financial management behavior. Variabel financial knowledge menunjukkan diterima berarti terdapat pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior.
--	----------------------	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Untuk mendapatkan pengetahuan keuangan, Anda perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan mempelajari cara menggunakan alat keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menggambarkan keterampilan keuangan sebagai cara mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penganggaran, pilihan investasi, pilihan rencana asuransi, dan penggunaan kredit adalah contoh keterampilan finansial. Alat keuangan, di sisi lain, adalah alat dan implementasi yang digunakan untuk membuat keputusan manajemen keuangan, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang mengelola masalah keuangan individu, yang diukur dengan pernyataan dan tanggapan terhadap pendapat (Marsh, 2006). Perilaku Manajemen Keuangan, di sisi lain, mengacu pada perilaku individu dalam kaitannya dengan keuangan, yang diukur dengan perilaku individu (Marsh, 2006).

3. Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Sina (2014), pengelolaan keuangan yang sukses memerlukan pemahaman tentang aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap tipe kepribadian memiliki metode pengelolaan keuangan yang berbeda. Analisis mendalam mengungkap beberapa kelemahan pada setiap tipe kepribadian yang dapat menyebabkan masalah keuangan seperti kelebihan utang. Berbagai peneliti keuangan menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan seseorang.

4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Ada termasuk faktor yang berkontribusi terhadap keputusan individu dalam perilaku manajemen keuangan, seperti pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, dan Kepribadian. Lebih memilih keputusan untuk memajemen keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh pengetahuannya. Individu dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang baik akan mempertimbangkan untuk membuat pengelolaan keuangan lebih cerdas dengan perilaku pengelolaan

keuangan yang baik. Sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, mengumpulkan, dan membuang uang.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.7 Hipotesis

Penejelasan penelitian ini mengenai pemikiran dan paradigma penelitian sebelum-sebelumnya maka hipotesis penelitian yang dianjurkan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

“Diduga terdapat pengaruh pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Secara Bersama-sama terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.”

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal (kausal asosiatif). Penelitian asosiatif tersebut merupakan penelitian yang membuat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugishirono, 2010: 57). Kajian ini berbentuk kausalitas, pola kausal. Sumber data yang digunakan dalam survei ini adalah data primer atau data yang diperoleh langsung dari responden. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang disajikan berhubungan secara numerik. Penelitian kuantitatif menekankan pada teori tes dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis datanya menggunakan prosedur statistik (Indriantor dan Supomo, 2009: 12). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui banyak hal pengaruh variabel bebas (bebas) yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap variabel terikat (terikat) yaitu Perilaku Manajemen Keuangan.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di pekanbaru pada tanggal 28 november 2019 sampai selesai. Lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di sentra kerajinan rotan di jln yos sudarso, kecamatan Rumbai.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki. b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan. c. Kegiatan menabung d. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga. e. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan. f. Monitoring pengolahan keuangan. g. Evaluasi pengelolaan keuangan. 	Ordinal
Pengetahuan keuangan X ₁	Merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-sehari.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan pengelolaan keuangan. b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan. c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan. d. Pengetahuan uang dan aset. e. Pengetahuan tentang 	Ordinal

		<p>suku bunga.</p> <p>f. Pengetahuan tentang kredit.</p> <p>g. Pengetahuan dasar asuransi.</p> <p>h. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi.</p> <p>i. Pengetahuan dasar tentang investasi.</p> <p>j. Pengetahuan investasi deposito.</p> <p>k. Pengetahuan investasi pada saham.</p> <p>l. Pengetahuan investasi pada obligasi.</p> <p>m. Pengetahuan investasi pada properti.</p>	
Sikap keuangan X ₂	Diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.	<p>a. Orientasi terhadap keuangan pribadi.</p> <p>b. Filsafat utang.</p> <p>c. Keamanan uang.</p> <p>d. Menilai keuangan pribadi.</p>	Ordinal
Kepribadian X ₃	Adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari	<p>a. Percaya diri.</p> <p>b. Berani mengambil resiko.</p> <p>c. Kepemimpinan.</p> <p>d. Berorientasi ke masa depan.</p>	Ordinal

	lingkungan.		
--	-------------	--	--

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan. Pada survei kali ini penulis mengunjungi UMKM yang disurvei secara langsung untuk mendapatkan datanya. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari peralatan penelitian berupa kuesioner. Kuesioner diisi oleh responden survei pemilik UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan dalam survei ini adalah pertanyaan dengan jawaban bebas. Survei terbuka adalah survei yang dibuat agar responden hanya dapat memilih satu jawaban yang mencerminkan karakteristiknya dan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Riduwan, 2009: 26). Penelitian dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tentang mempunyai karakteristik responden dan datanya yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, dan pendidikan akhir responden. Bagian kedua berisi pertanyaan terkait variabel independen (pengakuan pemilik laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Variabel tersebut diukur dengan kuesioner skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan individu mempunyai persepsi dan kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area umum dari objek / subjek dengan properti dan properti tertentu yang diputuskan dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi tidak hanya manusia, tetapi juga objek dan objek alam lainnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai. Metode yang dipilih dalam menggunakan penelitian ini metode sampling jenuh yaitu metode penentuan sampel apabila seluruh populasi anggota dijadikan sampel (Sugiyono, 2011: 68).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan. Pada survei kali ini penulis mengunjungi UMKM yang diteliti secara langsung untuk adanya kehadiran data. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari peralatan penelitian berupa kuesioner. Survei diselesaikan oleh responden penelitian, pemilik UMKM kerajinan rotan di kecamatan rumbai.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Mendeskriptifkan kegiatan operasional usaha yang ada terutama terkait tentang proses penjualan dan pengaturan persediaan yang biasa terjadi atau dilakukan di usaha kerajinan tersebut, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan kepada pengusaha kerajinan rotan di kecamatan rumbai terkait Perilaku manajemen.

3.6.2 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Valid berarti instrumen yang di gunakan dapat mengukur apa yang mau di ukur. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner.

3.6.2.1 Uji reliabilitas

Realibilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang dikur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jika kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi atau tidak beubah-ubah.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan sebaran debris dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Imam Ghozali, 2011: 139). Regresi yang terlihat baik dengan model adalah tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139). Uji Glejser adalah metode untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Ciri khasnya adalah tidak terjadi heterogenitas karena signifikansi variabel independen melebihi 5% (Imam Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinier menguji dengan tujuan apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas.

3.6.3.4 Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X₁ dan X₂, X₃= Variabel independen

a = Konstanta (nilai apabila X₁, X₂ X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji t (Parsial)

Uji t ini di uji untuk dilakukan koefisien regresi secara parsial dari variabel independen X₁, X₂, dan X₃ terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Apabila

signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7.2. Uji f (Simultan)

Pengajuan ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%.

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda ini, dianalisis besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan di gunakan R^2 untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KERAJINAN ROTAN DI KECAMATAN RUMBAI

4.1 Sejarah singkat Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai

Perabot rotan rumbai suatu dan sebuah industri yang kecil kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang kerajinan rotan yang dapat dikonsumsi oleh konsumen rumahan maupun perkantoran. Ada berbagai macam jenis dan kegunaan produk yang dihasilkan. Ini bukan hanya tentang membuat jenis perabotan.

Perabot rotan pertama kali didirikan oleh Syarbani pada tahun 1995. Syarbani beralamat di Jalan Yos Sudars No. 235 Rumbai Pekanbaru. Itu cukup besar ketika saya pertama kali mendirikan perusahaan ini. perabot rotan Pak Syarbani disebut Al Furqon. Perabot Rotan Al-Furqon merupakan perabot rotan yang berdasarkan kelanjutan dari perabot "ELANGPER KASA". Awalnya, Syarbani bekerja sama dengan sang kakak membuat perabotan rotating "ELANGPER KASA". Akibat masalah internal, perabot rotan ELANGPER KASA akhirnya bubar. Sejak itu, Syarbani mendirikan perusahaan kerajinan rotan baru di Al-Furqon. Perusahaan ini dimiliki sepenuhnya oleh Syarbani.

Modal awal usaha yang digunakan oleh Bapak Syarbani sebesar Rp.20.000.000. Saat itu sudah banyak tenaga kerja yang bekerja pada perabot AlFurqon. Dengan modal yang cukup besar membuat Bapak Syarbani tidak sulit dalam mengelola usaha tersebut. Perabot rotan ini memiliki keunggulan modal yang

besar serta pengalaman yang luas tentang usaha rotan ini. Sehingga sudah banyak memiliki pelanggan, hingga kini usaha tersebut masih terus dan berkembang. Saat ini perabot rotan Al-Furqon memiliki delapan pengrajin tetap dan mempunyai dua orang tenaga kerja serap.

4.2 Rata-rata awal Modal Usaha Pengrajin Rotan Kecamatan Rumbai

Berdasarkan data yang diperoleh, 6 pengusaha atau 26,08% menggunakan modal Rp. 15.000.000 - Rp. 20.000.000, 4 pengusaha atau 17,40% menggunakan modal selama Rp. 9.000.000 - Rp. 14.000.000, dan sampai dengan 13 pengusaha atau 56,52% menggunakan modal antara Rp. 3.000.000 - Rp. 8.000.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa awal modal pengrajin anyaman tersebut rendah, yaitu antara Rp. 3.000.000 - Rp. 8.000.000. Dan sumber pembiayaan bagi pengusaha kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Pekanbaru sebagian besar dari modal sendiri, 17 orang (73,91%), dan modal dengan sisanya yang dibiayai pemerintah sebanyak 6 orang, Atau 26,09%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengusaha rotan tidak sama sekali dapat bantuan pemerintah atau lembaga keuangan lain untuk usaha yang dikembangkan.

4.3 Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Pengusaha Kerajinan Rotan Keterbatasan Modal.

Modal yang dimiliki oleh para pengusaha kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sangat terbatas, hal ini disebabkan karena pada umumnya modal yang mereka gunakan adalah modal sendiri tidak memiliki akses untuk mendapatkan pinjaman ke lembaga keuangan Bank dan Non Bank. Hal ini di

karenakan oleh beberapa hal berikut: 1) Suku bunga kredit perbankan terlihat masih tinggi, sehingga kredit menjadi mahal. 2) Informasi lembaga dilihat dari sumber pembiayaan keuangan non bank, misalnya dana penyisihan laba BUMN dan model ventura, masih kurang. Informasi ini meliputi informasi jenis sumber pembiayaan serta persyaratan (agunan) dan prosedur pengajuan. 3) rumit dan lama dari sistem perkreditan, selain waktu tunggu selain itu tidak mendapatkan kepastain pencairan. 4) Perbankan kurang menginformasi standar proposal pengajuan kredit, sehingga pengusaha kecil tidak mampu membuat proposal yang sesuai dengan kriteria perbankan. 5) usaha kecil kurang dapat pemerhatian kriterian dari bank dalam menilai kelayakan usaha kecil, sehingga jumlah kredit yang disetujui sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan usaha kecil. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dengan batasan modal pada usaha kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yaitu: 1) Pemerintah memberikan bantuan modal usaha dengan persyaratan yang ringan. Bantuan modal usaha disini seperti dana hibah yang diberikan untuk pengembangan usaha. 2) Jaminan dalam mendapatkan kredit ringan. Artinya usaha kerajinan rotan diberikan kemudahan dalam jaminan untuk memperoleh kredit. 3) Bunga pinjaman rendah dan stabil sehingga tidak memberatkan para pengusaha kerajinan rotan. 4) Pemerintah merealisasikan dana UKM secara merata dan tepat sasaran. 5) Pemerintah bekerja sama dengan lembaga keuangan yang ada untuk memfasilitasi kredit dan memberikan subsidi bunga atas pinjaman mereka ke lembaga keuangan tersebut.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Identitas Responden

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai yang berjumlah 32 UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden di toko kerajinan rotan Jl. Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai.

Saat kuesioner di sebarakan terkadang pemilik usaha tidak ada di toko sehingga peneliti menitipkan kuisioner kepada karyawan untuk nantinya dapat diberikan kepada pemilik usaha secara langsung.

5.1.1 Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dengan mempunyai teori yang ada, salah satunya faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keputusan yang ada. Tanggapan yang diberikan seseorang yang berjenis kelamin laki-laki sudah pasti berbeda dalam keputusan ataupun sikap, di bandingkan dengan seseorang berjenis perempuan.

Untuk melihat lebih jauh jenis kelamin pengusaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai, dapat dilihat dari tabel 5.1 berikut ini:

Table 5.1

Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	25	78%
	Perempuan	7	22%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin responden yang mempunyai usaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai di ketahui jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (78%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (22%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pengusaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai yang lebih banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (78%).

5.1.2 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Pengaruh cara berpikir itu dimiliki melalui Tingkat Pendidikan, cara menghadapi masalah ataupun bertindak. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung berfikir secara luas, dengan sikap atau etika yang baik dan dalam kesiapannya untuk menghadapi suatu permasalahan yang ada.

Untuk melihat pendidikan pengusaha Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai dapat dilihat dari tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2

Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	SMA / SMK	21	65,62%
	Diploma	3	9,38%
	Sarjana (S1)	8	25%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, terlihat bahwa untuk pendidikan responden pengusaha kerajinan rotan Kecamatan rumbai diketahui pendidikan SMA sebanyak 21 orang (65,62%), pendidikan Diploma sebanyak 3 orang (9,38%) dan pendidikan S1 sebanyak 8 orang (25%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengusaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai yang lebih banyak adalah pendidikan SMA sebanyak 21 orang (65,62%).

5.1.3 Deskripsi Berdasarkan Umur

Salah satu indikator yang dapat menentukan kematangan proses dalam pengambilan keputusan adalah umur. Semakin dewasa seseorang dengan umurnya maka semakin banyak pertimbangan cara berpikir yang luas sebelum mengambil keputusan.

Untuk melihat lebih jauh umur pengusaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3

Deskripsi responden berdasarkan Umur

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	31– 40 tahun	3	9,38%
	40– 50 tahun	15	46,87%
	50 ke-atas	14	43,75%
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, terlihat bahwa untuk umur responden pengusaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai di ketahui umur 31-40 tahun sebanyak 3 orang (9,38%), umur 40-50 tahun sebanyak 15 orang (46,87%), dan 50 keatas sebanyak 14 orang (43,75%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa umur pengusaha kerajinan rotan Kecamatan Rumbai yang lebih banyak adalah umur 40-50 tahun sebanyak 15 orang (46,87%).

5.2 Uji Validitas dan reabilitas

5.2.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan dalam angket dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket Imam Ghozali (2011; 52).

Dalam uji ini lihat di tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan N 32 sehingga r tabel tersebut = 0,349. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas,

dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, begitupun sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak valid.

5.2.1.1. Uji validitas Pengetahuan Keuangan

Tabel 5.4

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan (X₁)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,567	0,349	Valid
2	0,456	0,349	Valid
3	0,397	0,349	Valid
4	0,374	0,349	Valid
5	0,386	0,349	Valid
6	0,368	0,349	Valid
7	0,618	0,349	Valid
8	0,553	0,349	Valid
9	0,755	0,349	Valid
10	0,534	0,349	Valid
11	0,671	0,349	Valid
12	0,807	0,349	Valid
13	0,459	0,349	Valid
14	0,642	0,349	Valid
15	0,637	0,349	Valid
16	0,465	0,349	Valid
17	0,414	0,349	Valid
18	0,541	0,349	Valid

Sumber: Data Olahan 2020

Dari Tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa mean variabel Pengetahuan Keuangan melebihi kriteria 0,349. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pengetahuan keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.2.1.2 Uji validitas Sikap Keuangan

Tabel 5.5

Hasil uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X₂)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,601	0,349	Valid
2	0,657	0,349	Valid
3	0,702	0,349	Valid
4	0,642	0,349	Valid
5	0,590	0,349	Valid
6	0,550	0,349	Valid
7	0,599	0,349	Valid
8	0,657	0,349	Valid
9	0,651	0,349	Valid

Sumber: Data Olahan 2020

Dari Tabel 5.5 di atas, terlihat bahwa rata-rata Variabel Sikap Keuangan yang berkriteria berada di atas standar 0,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator sikap keuangan valid secara statistik dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.2.1.3 Uji Validitas Kepribadian

Tabel 5.6

Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian (X3)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,685	0,349	Valid
2	0,754	0,349	Valid
3	0,723	0,349	Valid
4	0,725	0,349	Valid
5	0,721	0,349	Valid
6	0,653	0,349	Valid
7	0,626	0,349	Valid
8	0,474	0,349	Valid
9	0,352	0,349	Valid
10	0,511	0,349	Valid
11	0,533	0,349	Valid
12	0,478	0,349	Valid

Sumber: Data Olahan 2020

Dari Tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel Kepribadian melebihi kriteria 0,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator kepribadian valid secara statistik dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.2.1.4 Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 5.7

Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,379	0,349	Valid
2	0,523	0,349	Valid
3	0,562	0,349	Valid
4	0,525	0,349	Valid
5	0,495	0,349	Valid
6	0,469	0,349	Valid
7	0,572	0,349	Valid
8	0,558	0,349	Valid
9	0,646	0,349	Valid
10	0,549	0,349	Valid
11	0,410	0,349	Valid
12	0,574	0,349	Valid
13	0,558	0,349	Valid
14	0,441	0,349	Valid

Sumber: Data Olahan 2020

Dari Tabel 5.7 di atas terlihat bahwa rata-rata variabel Perilaku Manajemen Keuangan melebihi kriteria 0,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator statistik perilaku pengelolaan keuangan adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran dari penelitian ini yang dilakukan dengan menghitung Cronbach's alpha. Jika suatu variabel memiliki koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8

Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0,840	0,60	Reliabel
Sikap Keuangan	0,793	0,60	Reliabel
Kepribadian	0,831	0,60	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,773	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2020

Dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas di atas cronbach's alpha pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan lebih tinggi dari nilai batas. Ini membuktikan bahwa hasil uji di tabel 5.8 menunjukkan masing-masing nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

5.3 Analisis Deskriptif Pengetahuan Keuangan

5.3.1 Pengetahuan pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan di sini maksudnya adalah dapat mengetahui sebisa apa seorang pengusaha disini untuk mengambil keputusan keuangan. Selain itu disini pengetahuan dapat mengacu pada apa yang diketahui individu masalah keuangan pribadi, yang di ukur dengan tingkat pengetahuan dengan konsep pengelolaan keuangan disini.

Tabel 5.9

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
A 1	Pengetahuan Pengelolaan Keuangan	9	17	3	3	96	3
	Saya mengetahui manfaat pengelolaan keuangan	28%	54%	9%	9%		
2	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijak	10	5	14	3	86	2.69
		32%	16%	43%	9%		
Rata-rata pengetahuan pengelolaan keuangan		2.8					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.9 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan pengelolaan keuangan di ketahui responden yang menjawab sangat

setuju pada manfaat pengelolaan keuangan 9 orang (28%) , responden yang jawab setuju sebanyak 17 orang (54%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 3 orang (9%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Untuk jawaban responden dari pernyataan mengelola keuangan yang baik dan bijak dengan jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang (32%), responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (16%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (43%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

5.3.2 Pengetahuan Perencanaan Keuangan

Tabel 5.10

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan perencanaan keuangan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
1	B Pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan.	3	14	7	8	76	2.38
		9%	44%	22%	25%		
2	Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.	2	6	14	10	64	2
		6%	19%	44%	31%		
3	Saya mengetahui cara menyusun						

	anggaran keuangan dan belanja.	0	5	10	17	52	1.62
		0	15 %	31%	54%		
<i>Rata-rata pengetahuan tentang perencanaan keuangan</i>		2					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.10 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang perencanaan keuangan di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada manfaat penganggaran keuangan 3 orang (9%) , responden yang jawab setuju sebanyak 14 orang (44%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25%). Untuk jawaban responden dari pernyataan menyusun tujuan keuangan dengan jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang (6%), responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang (19%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (44%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (31%). Dari pernyataan menyusun anggaran keuangan dan belanja dengan jawaban responden sangan setuju tidak ada jawaban atau 0, dan jawaban setuju dengan sebanyak 5 orang (15%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (31%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 17 orang (54%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.3 Pengetahuan perencanaan tentang pengeluaran dan pemasukan

Tabel 5.11

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan pengeluaran dan pemasukan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
C 1	Pengetahuan tentang Pengeluaran dan Pemasukan Saya mengetahui macam-macam sumber pendapatan.	1	7	6	18	55	1.71
		3%	22%	19%	56%		
2	Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.	5	7	10	10	71	2,21
		16%	22%	31%	31%		
3	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga.	6	18	5	3	91	2,84
		19%	56%	15%	10%		
Rata-rata pengetahuan pengeluaran dan pemasukan		2,25					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.11 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan pengeluaran dan pemasukan di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan 1 orang (3%) , responden yang jawab setuju sebanyak 7 orang (22%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 6

orang (19%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 orang (56%). Untuk jawaban responden dari pernyataan faktor-faktor mempengaruhi pendapatan dengan jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang (16%), responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (22%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (31%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (31%). Dari pernyataan mengetahui pengeluaran tidak terduga dengan jawaban responden sangat setuju sebanyak 6 orang (19%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 18 orang (56%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (15%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 13 orang (10%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.4 Pengetahuan uang dan aset

Tabel 5.12

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan uang dan aset

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
D 1	Pengetahuan uang dan aset Saya mengetahui pengetahuan tentang likuiditas dan aset.	9	9	9	5	86	2,69
		28%	28%	28%	15%		
2	Saya memahami pengetahuan tentang aset bersih	4	5	13	10	67	2.09
		13%	15%	41%	31%		

<i>Rata-rata pengetahuan uang dan aset</i>	2.39
--	-------------

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.12 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan uang dan aset di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada pengetahuan tentang likuiditas dan aset 9 orang (28%) , responden yang jawab setuju sebanyak 9 orang (28%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 9 orang (28%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (15%). Untuk jawaban responden dari pernyataan memahami pengetahuan asset bersih dengan jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (13%), responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (16%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (41%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (31%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

5.3.5 Pengetahuan tentang suku bunga

Tabel 5.13

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang suku bunga

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
E	Pengetahuan tentang suku bunga						
1	Saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga.	4	6	12	10	68	2,12
		12%	19%	38%	31%		

2	Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana.	6	10	3	13	73	2.28
		19%	31%	9%	41%		
<i>Rata-rata pengetahuan tentang suku bunga</i>		2.22					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.13 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan suku bunga di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada istilah-istilah dalam suku bunga 4 orang (12%) , responden yang jawab setuju sebanyak 6 orang (19%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 12 orang (38%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (31%). Untuk jawaban responden dari pernyataan memahami perhitungan tingkat bunga sederhana dengan jawaban sangat setuju sebanyak 6 orang (10%), responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang (31%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (9%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (41%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

5.3.6 Pengetahuan tentang kredit

Tabel 5.14

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang kredit

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
F 1	Pengetahuan tentang kredit Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu di pertimbangkan dalam pengambilan kredit.	1	4	22	5	65	2,03
		3%	13%	69%	15%		
2	Saya mengetahui perhitungan suku bunga pinjam.	3	11	11	7	74	2.31
		10%	34%	34%	22%		
Rata-rata pengetahuan tentang kredit		2.17					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.14 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan kredit di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada mengetahui aspek-aspek pertimbangan dalam pengambilan kredit 1 orang (3%) , responden yang jawab setuju sebanyak 4 orang (13%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 22 orang (69%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (15%). Untuk jawaban responden dari pernyataan mengetahui perhitungan suku bunga pinjam dengan jawaban sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang (34%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (34%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang

(22%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

5.3.7 Pengetahuan dasar tentang akuntansi

Tabel 5.15

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan dasar tentang akuntansi

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
G 1	Pengetahuan dasar tentang akuntansi Saya mengetahui manfaat asuransi	7	6	8	11	73	2,28
		22%	19%	25%	34%		
2	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi.	6	7	13	6	77	2,40
		19%	22%	40%	19%		
3	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi.	7	12	9	4	91	2,69
		22%	38%	28%	12%		
Rata-rata pengetahuan dasar tentang akuntansi		2,47					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.15 diatas maka diketahui bahwa tanggapan tentang pengetahuan dasar tentang akuntansi di ketahui pada manfaat asuransi responden yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan 7 orang (22%) , responden

yang jawab setuju sebanyak 6 orang (19%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (34%). Untuk jawaban responden dari pernyataan membuka polis asuransi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 6 orang (19%), responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (22%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (40%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (19%). Dari pernyataan pengetahuan tentang premi asuransi dengan jawaban responden sangat setuju sebanyak 7 orang (22%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 12 orang (38%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (28%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 4 orang (12%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.8 Pengetahuan tentang macam-macam asuransi

Tabel 5.16

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang macam-macam asuransi

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
H 1	Pengetahuan tentang Pengeluaran Saya mengetahui faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam memilih	5	15	7	5	84	2,62

	jenis asuransi.	15%	47%	22%	15%		
Rata-rata pengetahuan pengeluaran dan pemasukan		2,62					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.16 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan macam-macam asuransi di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan 5 orang (15%) , responden yang jawab setuju sebanyak 15 orang (47%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (15%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.9 Pengetahuan dasar tentang investasi

Tabel 5.17

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan dasar tentang investasi

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
I	Penegtahuan dasar tentang investasi						
1	Saya mengetahuitentang investasi	0	11	17	4	71	2,21

	jangka pendek.	0	34%	53%	13%		
2	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang.	4	14	9	5	81	2,53
		13%	44%	28%	15%		
3	Saya mengetahui risiko investasi.	6	9	11	6	79	2,47
		19%	28%	34%	19%		
Rata-rata pengetahuan dasar tentang investasi		2,40					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.17 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan dasar tentang investasi di ketahui pada investasi jangka pendek responden yang menjawab sangat setuju tidak ada sama sekali , responden yang jawab setuju sebanyak 11 orang (24%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 17 orang (53%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (13%). Untuk jawaban responden dari pernyataan investasi jangka panjang jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (13%), responden yang menjawab setuju sebanyak 14 orang (44%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (20%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (15%). Dari pernyataan mengetahui risiko investasi jawaban responden sangat setuju sebanyak 6 orang (19%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 9 orang (20%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (34%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 6 orang

(19%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.10 Pengetahuan investasi tentang deposito

Tabel 5.18

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi tentang deposito

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
J 1	Pengetahuan investasi tentang deposito. Saya mengetahui karakteristik deposito.	4	8	16	4	76	2,38
		13%	24%	50%	13%		
2	Saya mengetahui strategi investasi pada deposito.	2	13	14	3	78	2,44
		7%	40%	44%	9%		
Rata-rata pengetahuan investasi tentang depsito		2,41					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.18 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan inestasi tentang deposito di ketahui pada manfa yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan 4 orang (13%) , responden yang jawab setuju sebanyak 8 orang (24%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak

16 orang (50%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (13%). Untuk jawaban responden dari pernyataan strategi investasi pada deposito dengan jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang (7%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (40%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (44%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.11 Pengetahuan investasi pada saham

Tabel 5.19

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada saham

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
K 1	Pengetahuan investasi pada saham Saya mengetahui karakteristik saham.	2	10	16	4	74	2,31
		6%	31%	50%	13%		
2	Saya mengetahui pengetahuan tentang dividen.	0	3	20	9	58	1,81
		0	9%	63%	28%		
Rata-rata pengetahuan investasi pada saham		2,06					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.19 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan investasi pada saham di ketahui pada responden yang menjawab sangat setuju pada karakteristik saham 2 orang (6%) , responden yang jawab setuju sebanyak 10 orang (31%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 16 orang (50%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (13%). Untuk jawaban responden dari pernyataan pengetahuan tentang dividen dengan jawaban sangat setuju tidak ada, responden yang menjawab setuju sebanyak 3orang (9%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 orang (63%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (28%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.12 Pengetahuan investasi pada obligasi

Tabel 5.20

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada obligasi

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
L	Pengetahuan investasi pada obligasi						
1	Saya mengetahui karakterikstik	0	9	13	10	63	1,97

	obligasi.	0	28%	22%	31%		
2	Saya mengetahui strategi investasi pada obligasi.	2	4	18	8	64	2
		6%	13%	56%	19%		
Rata-rata pengetahuan investasi pada obligasi		0,99					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.20 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan investasi pada obligasi di ketahui pada karakteristik obligasi yang menjawab sangat setuju tidak ada, responden yang jawab setuju sebanyak 9 orang (28%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 13 orang (22%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (31%). Untuk jawaban responden dari pernyataan strategi investasi pada obligasi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang (6%), responden yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (13%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (56%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (19%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.3.13 Pengetahuan investasi pada properti

Tabel 5.21

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada properti

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
M 1	Pengetahuan investasi pada properti Saya mengetahui karakteristik properti yang bisa di investasikan..	4	12	9	7	77	2,41
		13%	38%	28%	21%		
2	Saya mengetahui strategi investasi pada properti.	2	9	16	5	72	2,25
		6%	28%	51%	15%		
Rata-rata pengetahuan investasi pada property		2,33					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.21 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan inestasi pada properti di ketahui yang menjawab sangat setuju pada karakteristik properti yang di investasikan 4 orang (13%) , responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (38%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 9 orang (28%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (21%). Untuk jawaban responden dari pernyataan strategi investasi pada properti dengan jawaban

sangat setuju sebanyak 2 orang (6%), responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (28%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (51%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (15%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

untuk mengetahui pendapat responden secara keseluruhan mengenai Pengetahuan Keuangan, maka dilakukan rekapitulasi hasil kuesioner tentang usaha tersebut. Adapun rekapitulasi keseluruhan pendapat responden mengenai pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

Terdapat 29 item pernyataan dalam variabel pengetahuan keuangan dengan empat pilihan jawaban. Hasil tanggapan responden terhadap item pernyataan variabel pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel 5.21 berikut ini.

Tabel 5.22

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4	3	2	1	Skor total	
A	Pengetahuan Pengelolaan Keuangan						
	1 Saya mengetahui manfaat pengelolaan Keuangan	9	17	3	3	96	3
2	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijak	10	5	14	3	86	2.69

Rata-rata pengetahuan pengelolaan keuangan		2.8					
B	Pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan						
3	Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan.	3	14	7	8	76	2.38
4	Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.	2	6	14	10	64	2
5	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja.	0	5	10	17	52	1.62
Rata-rata pengetahuan tentang perencanaan keuangan		2					
C	Pengetahuan tentang Pengeluaran dan Pemasukan						
6	Saya mengetahui macam-macam sumber pendapatan.	1	7	6	18	55	1.71
7	Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.	5	7	10	10	71	2,21
8	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga.	6	18	5	3	91	2,84
Rata-rata pengetahuan pengeluaran dan pemasukan		2,25					
D	Pengetahuan uang dan asset						
9	Saya mengetahui pengetahuan tentang likuiditas dan asset.	9	9	9	5	86	2,69
10	Saya memahami pengetahuan tentang aset bersih.	4	5	13	10	67	2,09

Rata-rata pengetahuan uang dan asset		2,39					
E	Pengetahuan tentang suku bunga						
11	Saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga	4	6	12	10	68	2,12
12	Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana.	6	10	3	13	73	2.28
Rata-rata pengetahuan tentang suku bunga		2,22					
F	Pengetahuan tentang kredit						
13	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu di pertimbangkan dalam pengambilan kredit.	1	44	22	5	65	2,03
14	Saya mengetahui perhitungan suku bunga pinjam.	3	11	11	7	74	2,31
Rata-rata pengetahuan tentang kredit		2,17					
G	Pengetahuan dasar tentang akuntansi						
15	Saya mengetahui manfaat asuransi.	7	6	8	11	73	2,28
16	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi.	6	7	13	6	77	2,40
17	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi.	7	12	9	4	86	2,69
Rata-rata pengetahuan dasar tentang akuntansi		2,47					
H	Pengetahuan tentang macam-macam asuransi						
18	Saya mengetahui factor-faktor yang di pertimbangkan dalam memilih	5	15	7	5	84	2,62

	jenis asuransi.						
Rata-rata pengetahuan macam-macam asuransi		2,62					
I	Pengetahuan dasar tentang investasi						
19	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek.	0	11	17	4	71	2,21
20	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang.	4	14	9	5	81	2,53
21	Saya mengetahui risiko investasi	6	9	11	6	79	2,47
Rata-rata pengetahuan dasar tentang investasi		2,40					
J	Pengetahuan investasi tentang deposito						
22	Saya mengetahui karakteristik deposito.	4	8	16	4	76	2,38
23	Saya mengetahui strategi investasi pada deposito.	2	13	14	3	78	2,44
Rata-rata pengetahuan investasi tentang deposito		2,41					
K	Pengetahuan investasi pada saham						
24	Saya mengetahui karakteristik saham.	2	10	16	4	74	2,31
25	Saya mengetahui pengetahuan tentang dividen.	0	3	20	9	58	1,81
Rata-rata pengetahuan investasi pada saham		2,06					
L	Pengetahuan investasi pada obligasi						
26	Saya mengetahui karakteristik	0	9	13	10	63	1,97

	obligasi.						
27	Sayaa mengetahui strategi investasi pada obligasi.	2	4	18	8	64	2
Rata-rata pengetahuan investasi pada obligasi		0,99					
M	Pengetahuan investasi pada properti						
28	Saya mengetahui karakteristik properti yang bias di investasi kan.	4	12	9	7	77	2,41
29	Saya mengetahui strategi investasi pada properti.	2	9	16	5	72	2,25
Rata-rata pengetahuan investasi pada property		2,33					
Rata-rata variabel Pengetahuan Keuangan		2,23					
		Std Deviasi					
		0,56					

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

3,64 - 4,63 = Sangat tinggi

2,64 - 3,63 = Tinggi

1,84 - 2,63 = Cukup Tinggi

1,00 - 1,83 = Rendah

0,01 - 0,99 = Cukup rendah

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata tanggapan responden terhadap 29 pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan adalah 2,23. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keuangan terhadap kerajinan rotan kecamatan rumbai

berada dalam klasifikasi cukup tinggi. Yang mana artinya, pengetahuan keuangan bagi pengusaha kerajinan rotan mencapai standar yang diperlukan.

5.4 Analisis Deskriptif Sikap Keuangan

5.4.1 Tanggapan responden orientasi terhadap keuangan pribadi

Orientasi terhadap keuangan pribadi bisa dilihat dari dimensi bahwasannya attitude di ukur bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan.

Tabel 5.23

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang orientasi terhadap keuangan pribadi

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
A 1	Orientasi terhadap keuangan pribadi Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan.	11	13	7	1	98	3,06
		34%	41%	22%	3%		
2	Penting untuk memikirkan/ merencanakan keuangan..	5	15	9	3	86	2,09
		15%	48%	28%	9%		
3	Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan.	1	7	19	5	68	2,12
		3%	22%	60%	15%		

<i>Rata-rata orientasi terhadap keuangan pribadi</i>	2,42
--	-------------

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.23 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang orientasi terhadap keuangan pribadi di ketahui pada strategi penting dalam keuangan responden yang menjawab sangat setuju terlihat 11 orang (34%) , responden yang jawab setuju sebanyak 13 orang (41%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22%) dan yang menjawab terdapat tidak setuju sebanyak 1 orang (3%). Untuk jawaban responden dari pernyataan merencanakan uang jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang (15%), responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (48%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (28%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Dari pernyataan keuangan merupakan hal yang penting jawaban responden sangat setuju sebanyak 1 orang (3%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 7 orang (22%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (60%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 5 orang (15%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.4.2 Tanggapan responden terhadap filsafat utang

Tabel 5.24

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang filsafat utang

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
B 1	Filsafat Utang lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga.	2	5	13	11	62	1,93
		6%	15%	40%	34%		
2	Membeli bahan baku dengan cara berhutang.	0	5	14	13	56	1,75
		0	15%	44%	40%		
3	Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar.	3	7	11	11	66	2,06
		9%	22%	34%	34%		
Rata-rata filsafat utang		1,91					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.24 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang filsafat utang di ketahui pada barang kebutuhan yang tidak terduga responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6%) , responden yang jawab setuju sebanyak 5 orang (15%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 13 orang (40%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (34%). Untuk jawaban responden dari pernyataan membeli bahan baku dengan cara berhutang

jawaban sangat setuju tidak ada, responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (15%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (44%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (40%). Dari pernyataan berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar jawaban responden sangat setuju sebanyak 3 orang (9%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 7 orang (22%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (34%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 11 orang (34%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.4.3 Tanggapan responden terhadap keamanan uang

Tabel 5.25

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang keamanan uang

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
C 1	Keamanan uang Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat.	3	3	15	10	64	2
		9%	9%	47%	31%		
2	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya.	3	4	14	11	63	1,97
		9%	13%	44%	34%		

3	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.	9	5	11	7	80	2,5
		28%	15%	34%	22%		
<i>Rata-rata keamanan uang</i>		<i>2,16</i>					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.25 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang keamanan uang di ketahui pada tabungan pribadi sebagai pendanaan darurat responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (9%) , responden yang jawab setuju sebanyak 3 orang (9%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 15 orang (47%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (31%). Untuk jawaban memperkirakan kesulitan jawaban sangat setuju 3 orang (9%), responden yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (13%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (44%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (34%). Dari pernyataan menggunakan kredut bank mengatasi kekurangan dana jawaban responden sangat setuju sebanyak 9 orang (28%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 5 orang (15%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (34%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 7 orang (22%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.4.4 Tanggapan responden menilai keuangan pribadi

Tabel 5.26

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang menilai keuangan pribadi

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
1	D Menilai keuangan pribadi Bagaimana saya bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya.	0	4	14	14	54	1,69
		0	13%	44%	44%		
2	Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain.	0	2	18	12	54	1,69
		0	6%	56%	38%		
3	Belajar tentang keuangan menjadi prioritas.	1	2	18	12	58	1,81
		3%	6%	56%	38%		
Rata-rata menilai keuangan pribadi		1,73					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.26 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang menilai keuangan pribadi di ketahui anggaran mencerminkan sifat responden yang menjawab sangat setuju tidak ada, responden yang jawab setuju sebanyak 4 orang (13%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 14 orang (44%) dan yang

menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 orang (44%). Untuk jawaban kondisi keuangan jawaban sangat setuju tidak ada, responden yang menjawab setuju sebanyak 2 orang (6%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (56%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (38%). Dari pernyataan keuangan menjadi prioritas jawaban responden sangat setuju sebanyak 1 orang (3%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 2 orang (6%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (56%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 12 orang (38%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

untuk mengetahui pendapat responden secara keseluruhan mengenai Sikap Keuangan, maka dilakukan rekapitulasi hasil kuesioner tentang usaha tersebut. Adapun rekapitulasi keseluruhan pendapat responden mengenai pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.27

Tanggapan responden terhadap variabel sikap Keuangan

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4	3	2	1	Skor total	
A 1	Orientasi terhadap keuangan pribadi Mempunyai anggrana merupakan strategi penting dalam keuangan.	11	13	7	1	98	3,06
2	Penting untuk memikirkan / merencanakan keuangan.	5	15	9	3	86	2,09

3	Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan.	1	7	19	5	68	2,12
Rata-rata orientasi terhadap keuangan pribadi		2,42					
B	Filsafat utang						
4	Lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga.	2	5	13	11	62	1,93
5	Membeli bahan baku dengan cara bebrhutang..	0	5	14	13	56	1,75
6	Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar.	3	7	11	11	66	2,06
Rata-rata filsafat utang		1,91					
C	Keamanan uang						
7	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat.	3	3	15	10	64	2
8	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya..	3	4	14	11	63	1,97
9	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.	9	5	11	7	80	2,5
Rata-rata keamanan uang		2,16					
D	Menilai keuangan pribadi						
10	Bagaimana saya bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya.	0	4	14	14	54	1,69
11	Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain.	0	2	18	12	54	1,69

12	Belajar tentang keuangan menjadi prioritas.	1	2	18	12	58	1,81
<i>Rata-rata menilai keuangan pribadi</i>		<i>1,73</i>					
<i>Rata-rata variable sikap keuangan</i>		<i>2.06</i>					
		<i>Std deviasi</i>					
		<i>0,51</i>					

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

3,64 - 4,63 = Sangat tinggi

2,64 - 3,63 = Tinggi

1,84 - 2,63 = Cukup Tinggi

1,00 - 1,83 = Rendah

0,01 - 0,99 = Cukup rendah

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata tanggapan responden terhadap 12 pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan adalah 2,06. Sehingga dapat disimpulkan Sikap Keuangan terhadap kerajinan rotan kecamatan rumbai berada dalam klasifikasi tinggi. Yang mana artinya, Sikap Keuangan bagi pengusaha kerajinan rotan mencapai standar yang diperlukan.

5.5 Analisis Deskriptif Kepribadian Keuangan

5.5.1 Tanggapan responden terhadap percaya diri

Tabel 5.28

Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang percaya diri

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
A 1	Percaya Diri Saya yakin bahwa saya mampu mengelola keuangan saya.	9	22	1	0	104	3,25
		28%	69%	3%	0		
2	Saya optimis bahwa saya bisa mengelola keuangan usaha saya.	3	24	4	1	93	2,90
		9%	75%	13%	3%		
3	Saya tidak yakin bahwa saya bisa mengelola keuangan usaha saya.	3	20	0	1	89	2,78
		9%	63%	0	3%		
Rata-rata tentang percaya diri		2,70					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.28 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang percaya diri di ketahui yakin mampu mengelola keuangan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (28%), responden yang jawab setuju sebanyak 22 orang (69%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 1 orang (3%) dan yang

menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Untuk jawaban optimis dalam mengelola keuangan jawaban sangat setuju 3 orang (9%), responden yang menjawab setuju sebanyak 24 orang (75%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (13%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3%). Dari pernyataan tidak dapat mengelola keuangan jawaban responden sangat setuju sebanyak 3 orang (9%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 20 orang (63%), dan responden menjawab tidak setuju tidak ada, dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.5.2 Tanggapan responden terhadap berani mengambil resiko

Tabel 5.29

Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang berani mengambil resiko

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
B	Berani mengambil resiko						
1	Saya berani dalam mengambil resiko dalam pengambilan keputusan keuangan.	1	17	11	3	80	2,5
		3%	53%	34%	9%		
2	Risiko yang besar membuat saya tidak berani untuk mengambil	2	13	13	4	77	2,40

	keputusan.	6%	40%	40%	13%		
3	Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang saya dapatkan.	1	18	8	5	89	2,48
		3%	56%	25%	15%		
<i>Rata-rata tentang berani mengambil resiko</i>		2,47					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.29 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang berani mengambil resiko di ketahui berani mengambil resiko dalam keputusan keuangan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3%), responden yang jawab setuju sebanyak 17 orang (53%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 11 orang (34%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang (9%). Untuk jawaban risiko besar tidak berani mengambil resiko jawaban sangat setuju 2 orang (6%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (40%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (40%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (13%). Dari pernyataan risiko yang besar sebanding dengan hasil di dapatkan jawaban responden sangat setuju sebanyak 1 orang (3%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 18 orang (56%), dan responden menjawab tidak setuju 8 orang (25%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 5 orang (15%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.5.3 Tanggapan responden terhadap kepemimpinan

Tabel 5.30

Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang kepemimpinan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
C 1	Kepemimpinan saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengalahkan orang lain.	3	18	6	6	83	2,59
		3%	56%	19%	19%		
2	Saya mampu untuk mengambil keputusan dalam memimpin usaha.	8	13	9	2	91	2,84
		25%	40%	28%	6%		
3	Saya tidak mampu mempertimbangkan sesuatu.	0	6	21	9	61	1,90
		0	19%	65%	28%		
Rata-rata tentang kepemimpinan		2,44					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.30 diatas maka diketahui bahwa tanggapan respon tentang kepemimpinan dalam jiwa pemimpin dan bisa mengalahkan orang lain yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (9%), responden yang jawab setuju sebanyak 18 orang (56%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 6 orang (19%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 orang (19%). Untuk jawaban

mampu mengambil keputusan dalam memimpin usaha jawaban sangat setuju 8 orang (25%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (40%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (28%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6%). Dari pernyataan tidak mampu mempertimbangkan sesuatu jawaban responden sangat setuju tidak ada, dan jawaban setuju dengan sebanyak 6 orang (19%), dan responden menjawab tidak setuju 21 orang (65%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 9 orang (28%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.5.4 Tanggapan responden terhadap berorientasi kemasa depan

Tabel 5.31

Tanggapan responden terhadap variabel Kepribadian tentang berorientasi kemasa depan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
1	D Berorientasi Kemasa depan Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas dalam kemasa depan.	0	6	21	5	65	2,03
		0	19%	65%	15%		
2	Perencanaan kedepan akan membuat usaha saya berhasil.	0	8	16	18	64	2
		0	25%	50%	56%		

3	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas kedepan.	0	7	14	11	60	1,88
		0	22%	44%	34%		
<i>Rata-rata tentang berorientasi ke masa depan</i>		<i>1,97</i>					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.31 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang berorientasi ke masa depan di ketahui sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas di masa depan responden yang menjawab sangat setuju tidak ada, responden yang jawab setuju sebanyak 6 orang (19%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 16 orang (50%). Untuk jawaban perencanaan kedepan membuat usaha berhasil jawaban sangat setuju tidak ada, responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (25%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (50%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 orang (56%). Dari pernyataan tidak memiliki tujuan jelas ke masa depan jawaban responden sangat setuju tidak ada, dan jawaban setuju dengan sebanyak 7 orang (22%), dan responden menjawab tidak setuju 14 orang (44%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 11 orang (34%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Untuk mengetahui pendapat responden secara keseluruhan mengenai Pengetahuan Keuangan, maka dilakukan rekapitulasi hasil kuesioner tentang usaha tersebut. Adapun rekapitulasi keseluruhan pendapat responden mengenai pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.32

Persepsi responden terhadap variabel Kepribadian

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	
		4	3	2	1	Skor total		
A	Percaya diri							
1	Saya yakin bahwa saya mampu mengelola keuangan saya.	9	22	1	0	104	3,25	
2	Saya tidak yakin bahwa saya bias mengelola keuangan usaha saya.	3	24	4	1	93	2,90	
3	Saya tidak yakin bahwa saya bias mengelola keuangan usaha saya.	3	20	0	1	89	2,78	
<i>Rata-rata percaya diri</i>		<i>2,70</i>						
B	Berani mengambil resiko							
4	Saya berani dalam mengambil risiko dalam pengambilan keputusan keuangan.	1	17	11	3	80	2,5	
5	Risiko yang besar membuat saya tidak berani untuk mengambil keputusan keuangan.	2	13	13	4	77	2,40	
6	Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang saya dapatkan dalam usaha saya.	1	18	8	5	79	2,47	
<i>Rata-rata mengambil risiko</i>		<i>2,47</i>						
C	Kepemimpinan							
7	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bias mengalahkan orang lain.	3	18	6	5	83	2,59	
8	Saya mampu untuk mrngambil keputusan dalam memimpin usaha.	8	13	9	2	91	2,84	

9	Saya tidak mampu mempertimbangkan sesuatu.	0	6	21	9	61	1,90
Rata-rata kepemimpinan		2,44					
D	Berorientasi kemasa deoan						
10	Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas dalam ke masa depan.	0	6	21	5	65	2,03
11	Perencanaan kedepan akan membuat usaha saya berhasil.	0	8	16	18	64	2
12	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas kedepan.	0	7	14	11	60	1,88
Rata-rata berorientasi kemasa depan		1,97					
Rata-rata variabel kepribadian		2,29					
		Std deviasi					
		0,57					

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

3,64 - 4,63 = Sangat tinggi

2,64 - 3,63 = Tinggi

1,84 - 2,63 = Cukup Tinggi

1,00 - 1,83 = Rendah

0,01 - 0,99 = Cukup rendah

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata tanggapan responden terhadap 12 pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan adalah 2,29. Sehingga dapat disimpulkan Kepribadian terhadap kerajinan rotan kecamatan rumbai berada

dalam klasifikasi cukup tinggi. Yang mana artinya, Kepribadian bagi pengusaha kerajinan rotan mencapai standar yang diperlukan.

5.6 Analisis Deskriptif Perilaku Manajemen Keuangan

5.6.1 Tanggapan responden terhadap jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki.

Tabel 5.33

Tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan tentang jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
A 1	Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang).	2	17	12	1	84	2,63
		6%	53%	38%	3%		
2	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus atau tidak terduga.	2	18	10	2	84	2,63
		6%	56%	31%	6%		
3	Menyusun anggaran pengeluaran belanja.	5	13	11	3	84	2,63
		15%	40%	34%	9%		
Rata-rata jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki		2,63					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.33 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki di ketahui menyusun tujuan keuangan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6%), responden yang jawab setuju sebanyak 17 orang (53%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 12 orang (38%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3%). Untuk jawaban anggaran untuk hal khusus dan tidak terduga jawaban sangat setuju 2 orang (6%), responden yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (56%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (31%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6%). Dari pernyataan menyusun anggaran pengeluaran belanja jawaban responden sangat setuju sebanyak 5 orang (15%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 13 orang (40%), dan responden menjawab tidak setuju 11 orang (34%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 3 orang (9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.6.2 Tanggapan responden terhadap teknik dalam menyusun perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki.

Tabel 5.34

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang teknik dalam menyusun anggaran

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
B 1	Teknik dalam menyusun anggaran Menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan.	5	13	13	1	86	2,69
		15%	40%	40%	3%		
2	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja.	7	13	10	2	89	2,78
		22%	40%	31%	6%		
3	Memikirkan resiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan.	6	12	13	1	87	2,71
		19%	38%	40%	3%		
Rata-rata tentang teknik dalam menyusun anggaran		2,72					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.34 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang teknik dalam menyusun anggaran di ketahui menetapkan anggaran belanja maksimal responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (15%), responden yang

jawab setuju sebanyak 13 orang (40%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 13 orang (40%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3%). Untuk jawaban kebutuhan paling utama jawaban sangat setuju 7 orang (22%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (40%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (31%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6%). Dari pernyataan resiko dalam mengambil hutang jawaban responden sangat setuju sebanyak 6 orang (19%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 12 orang (38%), dan responden menjawab tidak setuju 13 orang (40%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.6.3 Tanggapan responden terhadap kegiatan menabung

Tabel 5.35

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang kegiatan menabung

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
C 1	Kegiatan menabung Menabung secara periodik atau rutin	5	17	8	2	89	2,78
		15%	53%	25%	6%		
2	Menabung segera uang sisa atau						

	pendapatan tidak terduga.	5	11	14	2	83	2,59
		15%	34%	44%	6%		
<i>Rata-rata tentang kegiatan menabung</i>		<i>2,69</i>					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.35 diatas maka diketahui bahwa tanggapan tentang kegiatan menabung di ketahui menetapkan menabung secara rutin responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (15%), responden yang jawab setuju sebanyak 17 orang (53%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6%). Untuk jawaban menabung segera uang sisa jawaban sangat setuju 5 orang (15%), responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang (34%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (44%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.6.4 Tanggapan responden terhadap kegiatan menabung

Tabel 5.36

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
1	D Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan. Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan.	4	6	18	4	74	2,31
		13%	19%	56%	13%		
2	Menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga.	5	8	16	3	79	2,47
		15%	25%	50%	9%		
Rata-rata mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan		2,39					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.36 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang asuransi menghindari risiko masa depan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (13%), responden dengan setuju sebanyak 6 orang (19%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 18 orang (56%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang (13%). Untuk yang terjawab menyediakan dana secara baik untuk pengeluaran tidak terduga jawaban sangat setuju 5 orang (15%),

responden dapat melihat setuju sebanyak 8 orang (25%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (50%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.6.5 Tanggapan responden terhadap hutang dan tagihan

Tabel 5.37

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang hutang dan tagihan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban				Skor total	Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)		
E 1	Kredit/hutang dan tagihan Menyimpan asset untuk investasi masa depan.	7	12	10	2	87	2,71
		22%	38%	31%	6%		
2	Berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi.	6	15	8	3	88	2,75
		19%	47%	25%	9%		
Rata-rata kredit/hutang dan tagihan		2,64					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.37 diatas maka diketahui bahwa responden menanggapi tentang kredit hutang dan tagihan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (22%), responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (38%), responden yang

jawab tidak setuju sebanyak 10 orang (31%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6%). Untuk jawaban berhati-hati dalam mengambil kredit investasi jawaban sangat setuju 6 orang (19%), responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (47%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.6.6 Tanggapan responden terhadap monitoring pengelolaan keuangan

Tabel 5.38

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang monitoring pengelolaan keuangan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
F 1	Monitoring pengelolaan keuangan Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.	5	3	11	3	84	2,62
		15%	9%	34%	9%		
2	Melakukan diskusi dengan karyawan untuk menyelesaikan masalah keuangan.	6	8	15	3	81	2,53
		19%	25%	47%	9%		
Rata-rata monitoring pengelolaan keuangan		2,58					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.38 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang monitoring pengelolaan keuangan menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (15%), responden yang jawab setuju sebanyak 3 orang (9%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 11 orang (34%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang (9%). Untuk jawaban melakukan diskusi bersama pengusaha untuk menyelesaikan masalah keuangan jawaban sangat setuju 6 orang (19%), responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (25%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang (47%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

5.6.7 Tanggapan responden terhadap evaluasi pengelolaan keuangan

Tabel 5.39

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan tentang evaluasi pengelolaan keuangan

No	Item Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Rata-rata
		4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)	Skor total	
G	Evaluasi pengelolaan keuangan						
1	Membandingkan antara pendapatan	7	13	8	4	87	2,71

	dan pengeluaran.	22%	40%	25%	13%		
2	Mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah di susun.	7	14	7	2	90	2,81
		22%	44%	22%	6%		
Rata-rata evaluasi pengelolaan keuangan		2,76					

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.39 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang evaluasi pengelolaan keuangan menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (22%), responden yang jawab setuju sebanyak 13 orang (40%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang (13%). Untuk jawaban evaluasi pengeluaran perencanaan keuangan yang di susun jawaban sangat setuju 7 orang (22%), responden dengan setuju 14 orang (44%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Untuk mengetahui pendapat responden secara keseluruhan mengenai perilaku Manajemen Keuangan, maka dilakukan rekapitulasi hasil kuesioner tentang usaha tersebut. Adapun rekapitulasi keseluruhan pendapat responden mengenai pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

Terdapat 17 item pernyataan dalam sikap keuangan dengan 4 pilihan jawaban. Hasil tanggapan responden terhadap item pernyataan variable perilaku manajemen keuangan dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.40
Tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan

No	Item pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor total	Rata-rata
		4	3	2	1		
A 1	Jenis jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki. Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menenga dan jangka panjang).	2	17	12	1	84	2,63
2	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus atau tudak terduga.	2	18	10	2	84	2,63
3	Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan atau tahunan)	5	13	11	3	84	2,63
<i>Rata-rata jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki</i>		2,63					
B 4	Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan Menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan.	5	13	13	1	86	2,69
5	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja.	7	13	10	2	89	2,78

6	Memikirkan resiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan..	6	12	13	1	87	2,71
Rata-rata teknik dalam menyusun perencanaan keuangan		2,72					
C	Kegiatan menabung						
7	Menabung secara periodik atau rutin	5	17	8	2	89	2,78
8	Menabung segera uang sisa atau pendapat tidak terduga.	5	11	14	2	83	2,59
Rata-rata kegiatan menabung		2,69					
D	Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan.						
9	Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko masa depan.	4	6	18	4	74	2,31
10	Menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga.	5	8	16	3	79	2,47
Rata-rata asuransi untuk menghindari kemas depan		2,39					
E	Kegiatan investasi kredit/hutang dan tagihan						
11	Menyimpan asset untuk investasi masa depan.	7	12	10	2	87	2,71
12	Berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi.	6	15	8	3	88	2,75
13	Membayar tagihan bulanan(listrik dan air) tepat waktu.	6	7	15	4	79	2,47
Rata-rata kegiatan investasi, kredit/hutang dan tagihan		2,64					

F	Monitoring pengelolaan keuangan						
14	Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.	5	13	11	3	84	2,62
15	Melakukan diskusi dengan karyawan untuk menyelesaikan masalah keuangan.	6	8	15	3	81	2,53
Rata-rata monitoring pengelolaan keuangan						2,58	
G	Evaluasi pengelolaan keuangan						
16	Membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran	7	13	8	4	87	2,71
17	Mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.	7	14	7	2	90	2,81
Rata-rata evaluasi pengelolaan keuangan						2,76	
Rata-rata variable Perilaku Manajemen Keuangan							2,63
Std deviasi							0,66

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

3,64 - 4,63 = Sangat tinggi

2,64 - 3,63 = Tinggi

1,84 - 2,63 = Cukup Tinggi

1,00 - 1,83 = Rendah

0,01 - 0,99 = Cukup rendah

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata tanggapan responden terhadap 17 pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan adalah 2,63. Sehingga

dapat disimpulkan Perilaku Manajemen Keuangan terhadap kerajinan rotan kecamatan rumbai berada dalam klasifikasi cukup tinggi. Yang mana artinya, perilaku manajemen keuangan bagi pengusaha kerajinan rotan mencapai standar yang diperlukan.

5.7 Analisis deskriptif

Tabel 5.41

Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. deviasi
Perilaku Manajemen Keuangan	2,63	0,66
Pengetahuan keuangan	2,23	0,56
Sikap Keuangan	2,06	0,51
Kepribadian	2,29	0,57

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.41 diatas, hasil pengujian di tunjukkan sebagai berikut:

- a. Perilaku manajemen keuangan pada UMKM kerajinan rotan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,63 dari jumlah kuisisioner sebanyak 32 buah, terdapat 16 kuisisioner yang memahami perilaku manajemen keuangan di bisnis mereka yang mencapai di atas rata-rata, perilaku manajemen keuangan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 0,66 daripada nilai rata-rata.
- b. Pengetahuan keuangan pada UMKM kerajinan rotan memiliki rata-rata sebesar 2,23 dari jumlah kuisisioner sebanyak 32 buah, terdapat 20 kuisisioner yang

memahami pengetahuan keuangan, pengetahuan keuangan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 0,56 dari pada nilai rata-rata.

- c. Sikap keuangan pada UMKM kerajinan rotan memiliki rata-rata sebesar 2,06 dari jumlah kuisisioner sebanyak 32 buah, terdapat 8 kuisisioner yang dapat memahami sikap keuangan, sikap keuangan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 0,51 dari pada nilai rata-rata.
- d. Kepribadian pada UMKM kerajinan rotan memiliki rata-rata sebesar 2,29 dari jumlah kuisisioner sebanyak 32 buah, terdapat 12 kuisisioner yang dapat memahami kepribadian, kepribadian memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 0,57 dari pada nilai rata-rata.

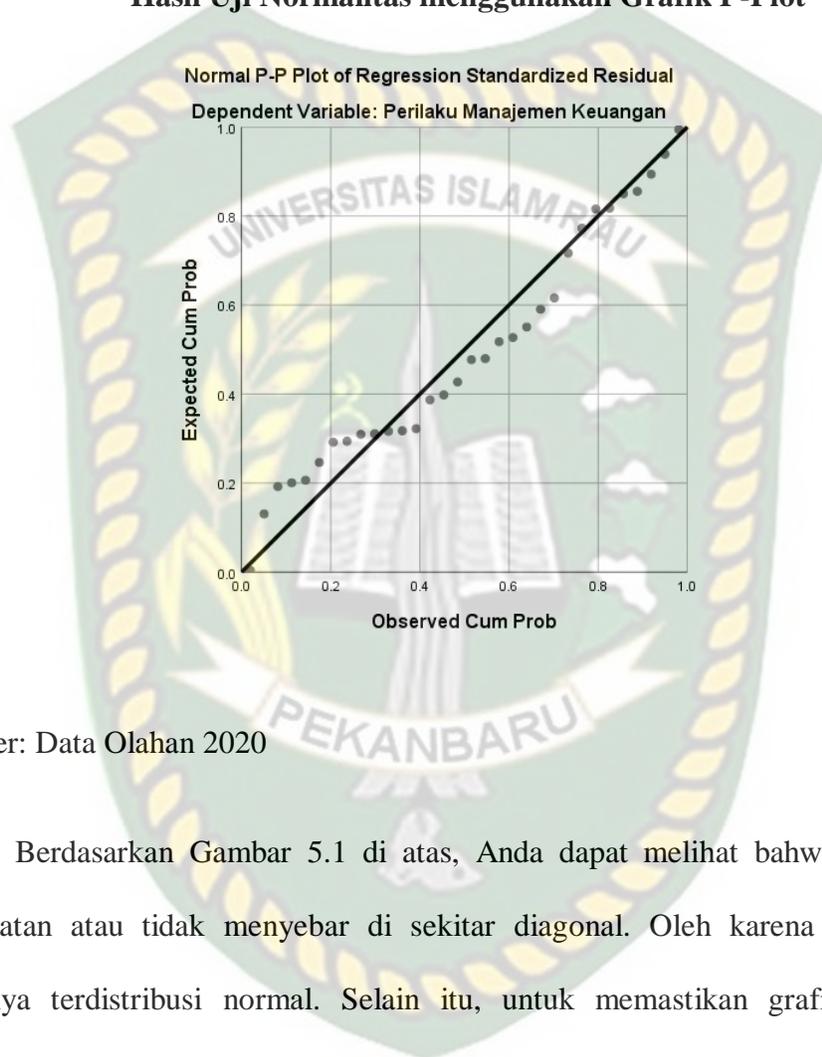
5.8 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau analisis asumsi dapat dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Melalui banyaknya syarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas menggunakan program komputer pengolah data SPSS.

5.8.1 Uji Normalitas

Gambar 5.1

Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan Gambar 5.1 di atas, Anda dapat melihat bahwa titik sebaran bertepatan atau tidak menyebar di sekitar diagonal. Oleh karena itu, nilai sisa biasanya terdistribusi normal. Selain itu, untuk memastikan grafik terdistribusi dengan baik, Anda dapat menjalankan uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogrov Smiriv dan mendapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5.42

Uji Normalitas Kolmogorov-smirov Z

Nilai Kolmogorov-smirnov	
Sig	Unstandard residual
200	0,118
Hasil =	Normalitas

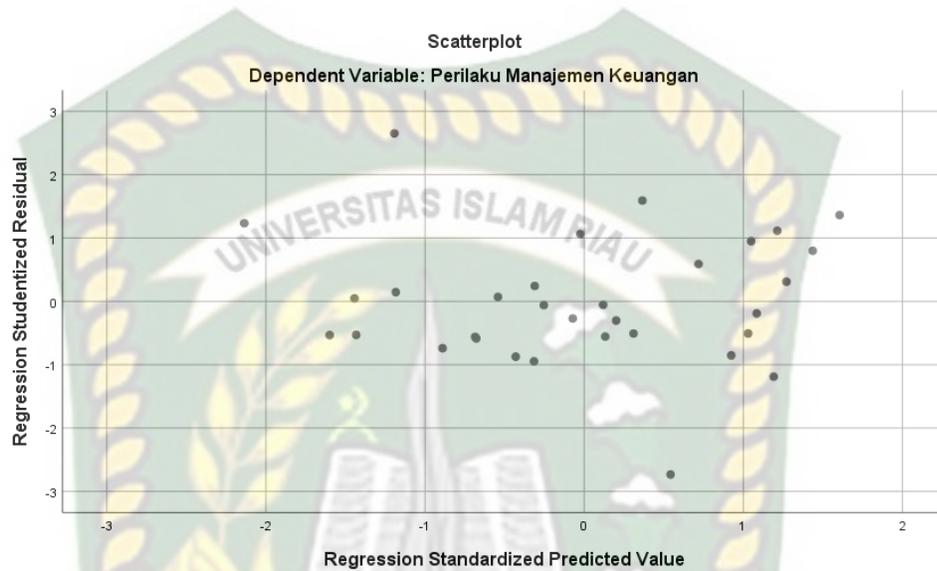
Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.42 diperoleh nilai Kormoglov-Smirnov Z sebesar 0.118 dan nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti melebihi nilai signifikansi 0.05 ($0.200 > 0.05$). Hipotesis alternatif interpretasi dapat diterima data residual berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normal.

5.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Heterosedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan model regresi. Regresi yang baik tidak perlu menghasilkan heteroskedastik. Dan jika titik-titiknya meluas tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan 2020

Pada Gambar 5.2 di atas, scatter plot menunjukkan bahwa hasil datanya tidak membentuk pola dan titik-titiknya meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data dalam model bersifat heteroskedastisitas. Tidak ada masalah. Model dengan homoskedastisitas adalah regresi yang baik atau heteroskedastisitas yang tidak terjadi.

- Uji Glejser

Tabel 5.43

Uji Glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0,652	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sikap Keuangan	0,892	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepribadian	0,646	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan 2020

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan variabel pengetahuan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,652 yang artinya $0,652 > 0,05$. Sedangkan sikap keuangan memperoleh nilai signifikan sebesar $0,892 > 0,05$, Untuk kepribadian memperoleh nilai signifikan juga sebesar $0,646 > 0,05$. Sehingga model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

5.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat apabila nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance $> 0,1$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

Tabel 5.44

Hasil Uji Multikolinieritas Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perilaku Manajemen Keuangan	0.987	1.013	Tidak terjadi Multikolinieritas
Sikap keuangan	0.666	1.502	Tidak terjadi Multikolinieritas

Kepribadian	0.669	1.496	Tidak terjadi Multikolinieritas
-------------	-------	-------	---------------------------------

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.44 terlihat bahwa nilai yang dihasilkan diperoleh nilai VIF dari variabel Pengetahuan Keuangan adalah 1,013 <10 dan tidak terdapat multikolinieritas. Posisi keuangan dari nilai VIF posisi keuangan adalah 1,502 <10 dan tidak terdapat multikolinieritas. Kepribadian nilai VIF adalah 1,496 <10 dan tidak terdapat multikolinieritas. Toleransi pengetahuan keuangan 0,987, sikap keuangan 0,666, dan kepribadian 0,669. Artinya keempat variabel menunjukkan toleransi di atas 0,1. Artinya data tidak terjadi multikolinier antara variabel independen dan diperlukan pengujian lebih lanjut.

5.9 Uji Hipotesis

5.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5.45

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	Coefficient
Pengetahuan keuangan	0,318
Sikap keuangan	0,513
Kepribadian	0,490
Konstanta = 36.322	

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.45, maka persamaan regresi disusun sebagai berikut:

$$Y = 36.332 + 0,318X_1 + 0,513 X_2 + 0,490 X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 36.332, artinya jika Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian di asumsikan konstan atau bernilai nol maka Perilaku Manajemen Keuangan nilainya adalah 36.332.
2. Variabel Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,318, artinya jika pengetahuan keuangan mengalami kenaikan 1 poin, maka perilaku manajemen keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,318. Persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila pengetahuan keuangsn pelaku UMKM meningkat 1 poin atau semakin membaik, akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan rumbai.
3. Variabel Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 0,513 artinya mengalami kenaikan 1 poin maka perilaku manajemen keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,513, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila sikap keuanganUMKM meningkat 1 poin atau semakin baik, akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan kecamatan rumbai.
4. Variabel Kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 0,490 artinya meningkat 1 poin maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat 1 poin atau semakin membaik, akan meningkatkan

perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan di kecamatan rumbai.

5.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.46

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square	Variable dependen dan independent
0,350	35%
	65% (di pengaruhi variabel lain)

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.46, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,350. Artinya rasio variabel independen terhadap variabel dependen adalah 35%, dan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.9.3 Uji t (parsial)

Tabel 5.47

Hasil Uji t atau Uji Parsial

Variabel	Beta	Sig	kesimpulan
Pengetahuan keuangan	0,318	0,047 < 0,05	Signifikansi
Sikap keuangan	0,513	0,010 < 0,05	Signifikansi
Kepribadian	0,490	0,014 < 0,05	Signifikansi

Sumber: Data Olahan 2020

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta apabila signifikansi > 0,05 maka hipotesis di tolak dan apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

- 1) Nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan sebesar $0,047 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai beta 0,318 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan
- 2) Nilai signifikansi variabel sikap keuangan sebesar $0,010 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai beta sebesar 0,513 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
- 3) Nilai signifikansi variabel kepribadian sebesar $0,014 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai beta 0,490 menunjukkan arah positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

5.9.4 (Uji f) Simultan

Tabel 5.48

Tabel Uji signifikansi secara Simultan (Uji f)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	5.033	.006 ^b
Residual		

Sumber: Data Olahan 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas , nilai regesi sebesar 5.033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 dimana $0,006 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.

5.10 Pembahasan

5.10.1 Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai

Dapat dilihat penelitian ini menghasilkan dan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil statistik uji-t variabel pengetahuan keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,318 dengan nilai signifikan 0,047 ($0,047 < 0,05$). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan Kecamatan Rumbai.

Dapat kita ketahui salah satu contoh sampel penelitian ini ada seorang pengusaha kerajinan rotan ia mengetahui dan menjelaskan bahwa sumber modalnya paling banyak berasal dari modal sendiri. Dengan memiliki asset usaha Rp 58.000.000 1 usaha kerajinan atau 4,35% memiliki asset usaha antara Rp 48.000.000 rp 58.000.000 dan Rp 37.000.000 sedangkan total yang sebenarnya yang diperlukan industri kerajinan rotan kecamatan rumbai yaitu antara Rp 15.000.000 Rp 25.000.000

sebanyak 13 orang atau 56,52%. Tenaga kerja pada industri kerajinan rotan pada umumnya tidak menggunakan tenaga ahli karena proses produksi rotan masih menggunakan alat yang sederhana dan tradisional. Berdasarkan data lapangan terdapat 18 orang pengusaha atau 78,26% yang menggunakan tenaga kerja antara 1-4 orang. Sebanyak 3 orang pengusaha atau 13,04% menggunakan tenaga kerja.

Hasil ini berarti bahwa semakin banyak individu meningkatkan pengetahuan keuangannya, semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Pengetahuan yang mereka miliki dapat menjadi aset yang kuat yang membantu individu mengatasi risiko yang mungkin timbul dalam proses pengelolaan dan pengambilan keuangan.

Peroleh pengetahuan keuangan dari pengalaman yang dilihat masa lalu dapat mempercepat atau mencegah individu untuk terlibat dalam perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam manajemen keuangan. Faktor pengetahuan keuangan dapat menjadi pendukung bagi individu untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijak. Individu yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik, lebih banyak kekayaan, dan lebih terhindar dari hutang untuk aktivitas konsumen (Ida dan Dwinta, 2010).

Penelitian Andrew dan Nanik (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan penting antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Responden dengan tingkat tinggi Pengetahuan Keuangan lebih bijak dalam berperilaku keuangan dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki

seseorang, semakin besar kemungkinan dia akan berperilaku bijak dalam menganggarkan, mengelola, dan melakukan operasi keuangan secara tepat waktu.

5.10.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan menunjukkan uji t parsial bernilai positif sebesar 0,513 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana $0,010 < 0,05$. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis dinyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Semakin baik sikap keuangan Anda, semakin baik pula perilaku manajemen keuangan Anda. Sikap keuangan mempengaruhi keputusan perilaku manajemen keuangan individu. Menurut (Jodi & Phyllis, 1998) dari Deyola (2014). Semakin kuat sikap positif Anda terhadap manajemen keuangan dan semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki tentang keuangan, semakin banyak pula praktik manajemen keuangan yang dapat Anda terapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mien dan Thao (2015) yang menemukan adanya sedikit keterkaitan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Jika mereka tidak memiliki sikap keuangan yang baik, kemungkinan besar seseorang tidak akan mengambil tindakan keuangan yang bijak.

5.10.3 Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.

Hasil penelitian menunjukkan variabel Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepribadian menunjukkan hasil uji t parsial menunjukkan koefisien bernilai positif yaitu 0,490 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 , dimana $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan diterima.

Hasil penelitian ini dapat dan sejalan dengan pandangan Sina (2014) bahwa aspek kepribadian merupakan salah satu indikator yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen keuangan seseorang. Selain itu, Lown (2008) menemukan bahwa terdapat perbedaan kepribadian antara perempuan dalam hal tabungan pensiun dan toleransi risiko. Hal ini menghasilkan perilaku manajemen yang berbeda, dan hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan risiko.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini menunjukkan dan mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap kerajinan rotan di Kabupaten Rumbai. Dengan nilai R square 0,350.

Di bawah ini terdapat list ada atau tidaknya laporan keuangan dari 32 sampel usaha kerajinan rotan di kecamatan rumbai.

1. Perabot rotan farel = Ada laporan keuangan
2. Perabot rotan keluarga = Tidak ada laporan keuangan
3. Perabot rotan atang = Ada laporan keuangan
4. Rotan mandiri = Tidak ada laporan keuangan
5. Perabot rotan kirana = Ada laporan keuangan
6. Perabot rotan dona = Tidak ada laporan keuangan
7. Perabot rotan elsindo = Ada laporan keuangan
8. Perabot rotan MT.kurnia = Ada laporan keuangan
9. Perabot rotan sakra jaya = Ada laporan keuangan
10. Perabot rotan USM = Ada laporan keuangan
11. Perabot rotan azil = Ada laporan keuangan
12. Perabot rotan rapi = Tidak ada laporan keuangan
13. Perabot rotan elsindo = Ada laporan keuangan
14. Perabot rotan MT kurnia = Ada laporan keuangan

15. Perabot rotan azil maju bersama = Tidak ada laporan keuangan
16. Perabot rotan keluarga = Ada laporan keuangan
17. Perabot rotan azil rian = Tidak ada laporan keuangan
18. Perabot rotan erizal = Ada laporan keuangan
19. Perabot rotan Azil = Tidak ada laporan keuangan
20. Perabot rotan diki = Tidak ada laporan keuangan
21. Perabot rotan mitra = Tidak ada laporan keuangan
22. Perabot rotan tiara = Ada laporan keuangan
23. Perabot rotan rian = Tidak ada laporan keuangan
24. Perabot rotan fiber glass = Ada laporan keuangan
25. Pengrajin rotan hendra = Tidak ada laporan Keuangan
26. Perabot rotan parkel = Ada laporan keuangan
27. Sakra jaya rotan = Ada laporan keuangan
28. Perabot rotan fauzan = Tidak ada laporan keuangan
29. Rotan mandiri = Ada laporan keuangan
30. Pasaman jaya = Tidak ada laporan keuangan
31. Kerajinan tudung saji rotan = Tidak ada laporan keuangan
32. Pengrajin rotan berkah = Tidak ada laporan keuangan

Dapat dilihat dari kesimpulan diatas bahwasannya tidak semua pengusaha kerajinan rotan membuat laporan keuangan untuk usahanya, pada kenyataannya yang terlihat pengusaha paham mengenai pengelolaan dan pengetahuan keuangan

tetapi penerapan tidak diterapkan oleh pengusaha ke usaha kerajinan rotan sehingga berpengaruh kepada analisis yang di teliti ini.

dan berdasarkan dapat dilihat penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan berikut dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.
4. Dengan memperhatikan tabel regresi dan tabel F diperoleh koefisien regresi sebesar 5.033, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), dan hasil uji regresi untuk variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian adalah variabel perilaku Manajemen keuangan. Ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

6.2 Saran

Saran yang disarankan yang akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Banyak pelaku UMKM tidak mengetahui gimana cara menyusun anggaran dan belanja. Sebaiknya perilaku manajemen keuangan dapat diperbaiki agar pelaku UMKM dapat lebih baik. Untuk memperbaiki hal tersebut pelaku UMKM dapat mengikuti seminar-seminar keuangan yang banyak diselenggarakan oleh berbagai

lembaga atau mengikuti pelatihan keuangan yang biasanya diadakan oleh pemerintah.

2. Pelaku UMKM tidak seharusnya menjadikan kegiatan belajar atau memahami keuangan sebagai prioritas. Sebaiknya pelaku UMKM mulai menjadikan kegiatan belajar tentang keuangan sebagai prioritas, supaya perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM dapat lebih baik dan efektif lagi.
3. Pelaku UMKM kurang optimis dapat berhasil mengelola keuangan usahanya, sebaiknya ini bisa di perbaiki agar Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM dapat lebih baik. Pelaku UMKM harus merasa optimis mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik.
4. Untuk studi lebih lanjut dapat dilakukan dalam kelompok orang dengan karakteristik yang berbeda, diluar kepribadian mereka mungkin mempunyai pengaruh pengendalian terhadap penerapan kecerdasan psikologis, perilaku manajemen keuangan sebagai unsur keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. (Ed.4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sina, Peter Garlans (2014). Tipe Kepribadian dalam *Personal Finance*. Jurnal JIBEKA Vol.8 No.1 Hlm. 54-59.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sony Warsono, dkk. (2010). Akuntansi UMKM. Riau. Asgard Chapter
- Sudijono, Anas. (2008). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudremi, Yuliana. (2007). Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Albeta.
- Sukardi. (2004). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifudin, Achmad. (2016). “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Skripsi*. UNY
- Wirjono, Endang Raino dan Raharjono, D. Agus Budi. (2012). Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7, No.2, Juli 2012.
- Woodyard, A. & Robb, C. (2012). *Financial Knowledge and the Gender Gap*. *Journal of Financial Therapy*, Vol. 3, No. 1.
- Xiao, J.J, & Dew, J. (2011). *The financial management behavior scale: development and validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning*

Education.

Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1, Mei

Yusuf, Syamsu. (2008). Teori Kepribadian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kholilah, Naila Al dan Rr. Iramani (2013). Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.1, Hlm.69- 80.

Kiryanto, dkk. (2000). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke III. Universitas Indonesia. Jakarta.

Lown, Jean M. (2008). *The Role Of Retirement Personality Type In Motivating Women To Plan For Retirement*. *Research Dialogue* Issue no. 93 September 2008 .

Maharani, Tarry Novita (2016). Pengaruh *Personal Financial Literacy, Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Skripsi*. Universitas Andalas.

Marsh, Brant A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities In The State Of Texas*. Disertasi.

Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1 63415-833-6. 10-12 July, 2015. Danang-Vietnam.

Nababan, Darmandan Sadalia, Isfenti (2012). Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas

Sumatera Utara.

- Ningsih, RetnoUtami dan Rita, Mario Rio. (2010). *Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau dari Perbedaan Gender*. JMK. Vol.8, No.2.
- Phung, Albert. (2016). *Behavioral Finance: Introduction*. Tersedia [Online] http://www.investopedia.com/university/behavioral_finance/. Diakses pada 01 Juni 2020.
- Pinasti, Margani. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke X, Makassar.
- Rajna, A., Ezat, Sharifah W.P., Junid, Syed Al, dan Moshiri, H. (2011). *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia*. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 8, Hlm. 105-113.
- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amanah, Ersha. (2016) berjudul "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom". *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Andrew, Vincentinus & Nanik, Linawati (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*. Vol. 02. No. 02.
- Aprilia, Zenika. (2015). "Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada karyawan KPP Pratama Blitar". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Damanik, Lady Angela dan Herdjiono, Irine (2016). Pengaruh *Financial*

Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3, Desember 2016.

Feist, Gregory J. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Sutrisno (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hilgert, Marianne A., Hogarth, Jeanne M., & Beverly, Sondra G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.

Ida dan Dwinta, Chintia Yohana (2010) Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge*, dan *Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3, Hlm.131-144

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFE.

Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*, Andi Offset, Yogyakarta.

Zahroh, Fatimatus. (2014). "Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB semester 3 dan 7". *Skripsi*. UNDIP.